

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA REOPENING**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**



**Oleh :  
Fatkhiatul Miladyah**

**1903018037**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fatkhiatul Miladyah

NIM : 1903018037

Judul Penelitian : **MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MASA REOPENING**

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA REOPENING**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



**Fatkhiatul Miladyah**  
NIM: 1903018037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
<http://itk.walisongo.ac.id>

PAI 0

**PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara:

Nama : **Fatkhiatul Miladyah**  
NIM : **1903018037**  
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening**

telah diujikan pada: 21 June 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. H. Nasirudin, M.Ag</u> Ketua/Penguji.	21/07 2022	
<u>Dr. M. Rizka Chamami, M. S.I.</u> Penguji	22/07 2022	
<u>Dr. H. Raharjo, M.Ed., St.</u> Penguji	25/07 2022	
<u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u> Penguji	21/07 2022	
<u>Dr. H. Shodig, M.Ag</u> Penguji	25/07 2022	

**NOTA DINAS**

**UJIAN TESIS**

Semarang, 28 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Fatkhiatul Miladyah**  
NIM : 1903018037  
Konsentrasi : **Pendidikan Agama Islam**  
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening**

Saya memandang bahwa Naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamua'alaikum, Wr. Wb.*

**Pembimbing I**



**Dr. Ikhrom, M.Ag**

**NIP 19650329 199403 1 002**

**NOTA DINAS**

**UJIAN TESIS**

Semarang, 28 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Fatkhiatul Miladyah**  
NIM : 1903018037  
Konsentrasi : **Pendidikan Agama Islam**  
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening**

Saya memandang bahwa Naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamua'alaikum, Wr. Wb.*

**Pembimbing II**



**Dr. H. Baharjo, M. Ed. St**

**NIP 19651123 199103 1 003**

## ABSTRAK

Judul : **Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening**  
Nama : Fatkhiatul Miladyah  
NIM : 1903018037

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar juga dapat dijelaskan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Hilangnya motivasi belajar siswa pada saat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) coba dikembalikan dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa *Reopening School* yang dilakukan secara tatap muka pada pandemi. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan PTM masa *reopening* juga dilakukan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif deskriptif (*mix method*), peneliti menggabungkan dua metode yakni kuantitatif dan kualitatif dikarenakan data yang disajikan dalam bentuk angka dan dideskripsikan dalam bentuk narasi teks. Jumlah responden 150 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, alat analisis menggunakan regresi liner dengan alat bantu SPSS 26. Hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,016 ( $< 0,05$ ). Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa peran guru dan orangtua harus saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar.

**Kata Kunci:** Motivasi, Pembelajaran Tatap Muka dan Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

Title : **Student Learning Motivation in Learning Islamic Religious Education During Reopening Periode**  
Name : Fatkhiatul Miladyah  
NIM : 1903018037

Learning motivation is the overall driving force within the student that gives rise to learning activities, which ensures the continuity of learning activities and gives direction to learning activities, so that the goals desired by the learning subject can be achieved. Learning motivation can also be explained as an impulse that arises from within the student (intrinsic) and from outside the student (extrinsic) to do something. The loss of student learning motivation when conducting Distance Learning (PJJ) tried to be returned with Face-to-Face Learning (PTM) during the reopening school period which was carried out face-to-face during the pandemic. Theimprovement of student learning motivation with ptm masa reopening is also carried out in the studyof Islamic Religious Education.

This study is a quantitative and descriptive qualitative research (mixed method), the researcher combines two methods, namely quantitative and qualitative because the data is presented in the form of numbers and described in the form of narrative text. The number of respondents as many as 150 people. The data collection tool uses a questionnaire, the analysis tool uses linear regression with SPSS 26 tools. The results show that there is a relationship between learning motivation and learning in religious education which is indicated by a sig value of 0.016 ( $< 0.05$ ). The results also show that the roles of teachers and parents must complement each other in increasing learning motivation.

**Keywords:** Motivation, Face-to-Face Learning and Islamic Religious Education



# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	k	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	s	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### 2. Vokal Pendek

.... = a    كَتَبَ    kataba  
 .... = i    سُئِلَ    su‘ila  
 .... = u    يَذْهَبُ    yazhabu

### 3. Vokal Panjang

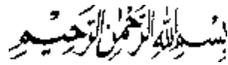
... = ā    قِيلَ    qāla  
 ... = ī    قِيلَ    qīla  
 ... = ū    يَقُولُ    yaqūlu

### 4. Diftong

اَيَّ = ai    كَيْفَ    kaifa  
 اَوْ = au    حَوْلَ    ḥaula

**Catatan;** Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks arabnya.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum, beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ikhrom, M. Ag, dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M. Pd.
3. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag., dan Bapak Dr. Raharjo, M. Ed.St., yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan

senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

4. Segenap dosen dan staff Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi. Para staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Kedua orang tua, ayahanda tercinta H. Anjis dan ibunda Hj. Mulikhah terimakasih atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materiilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu mendoakan peneliti.
7. Mas Muhammad Rifqi Hasan, M.H. *partner* terbaik terimakasih atas bantuan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman Magister PAI 2019 Semester Genap yang saya sayangi dan saya banggakan. Semoga selalu diberi kesehatan dan diberi kelancaran dalam menyelesaikan studi.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu,

namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT., Amiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Juni 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'F. Miladyah', is written over a light red rectangular background.

**Fatkhiatul Miladyah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN MAKALAH KOMPERHENSIF .....	iii
NOTA DINAS .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
TRASLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Penulisan .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	9
3. Fokus Penelitian.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data.....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	23
A. Kajian Pustaka .....	23
B. Landasan Teori .....	29

1. Motivasi Belajar .....	29
2. Pendidikan Agama Islam .....	49
3. Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Reopening School.....	67
C. Kerangka Teori .....	86
<b>BAB III PEMBELAJARAN TATAP MUKA</b>	
<b>DI TIGA SEKOLAH DASAR .....</b>	<b>90</b>
A. Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa.....	90
B. SD N 01 Kepatihan.....	95
C. SD N 01 Wiradesa .....	98
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>101</b>
A. Hasil Penelitian.....	101
1. Wawancara Responden .....	101
2. Deskriptif Responden.....	108
3. Uji Hipotesis .....	119
B. Pembahasan .....	126
1. Tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa reopening di Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan dan SD N 01 Wiradesa, .....	126
2. Problem motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa reopening di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Al	

	Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan, dan SD N 01 Wiradesa .....	134
3.	Implikasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan dan SD N 01 Wiradesa,. pada masa reopening terhadap hasil belajar .....	138
BAB V	PENUTUP .....	141
	A. Kesimpulan .....	141
	B. Keterbatasan riset.....	142
	DAFTAR PUSTAKA .....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	92
Tabel IV.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Tabel IV.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas Asal .....	93
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Siswa .....	95
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Motivasi Siswa .....	95
Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas .....	97
Tabel IV.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	98
Tabel IV.8 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas .....	99
Tabel IV.9 Hasil Uji Heterokesdastisitas .....	100
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	101
Tabel IV.11 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir .....	64
Gambar IV.1 Daerah Kritis Uji F .....	105
Gambar IV. 2 Daerah Kritis Uji t Motivasi .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Guide .....	142
Lampiran 2 Karakteristik Responden .....	145
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	151
Lampiran 4 Tabulasi Data Kuesioner .....	153
Lampiran 5 Hasil Analisis SPSS .....	164

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pademi Covid-19 mengenai dampak pandemi dan belajar dari rumah menunjukkan, pandemi Covid-19 telah menimbulkan disrupsi dalam dunia pendidikan. Sebagian besar negara di dunia telah melakukan penutupan sekolah dan berupaya menyediakan berbagai mode pembelajaran alternative pembelajaran jarak jauh. Namun, hanya setengah dari populasi siswa di dunia yang dapat mencapai ketuntasan kurikulum (survei OECD dikutip dalam *The Economist*, 18 Juli 2020).

Apabila menelaah latar belakang munculnya kebijakan relaksasi pembukaan kembali sekolah tersebut, maka tampak bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, orang tua, serta siswa dalam proses belajar dari rumah selama ini menjadi pertimbangan utama. Guru belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik, orang tua kesulitan mendampingi anaknya belajar dari rumah, serta siswa tidak optimal mengikuti pembelajaran karena tertekan, pembelajaran tidak menyenangkan, serta kesulitan berkonsentrasi dalam belajar (Kemendikbud, 2020c).

Sejalan dengan dibukanya kembali sekolah yang dikenal dengan '*reopening school*', Telah terjadi degradasi motivasi belajar

pendidikan agama di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Pendidikan yang seharusnya bisa dijalankan dengan baik akibat pandemi ini menjadi terhambat dan sempat diberhentikan sementara agar kita semua terhindar dari Covid-19. Akibat dari pemberhentian sementara ini berimbas pada semangat dan motivasi untuk belajar menurun, terkikis secara perlahan. Teknologi yang maju seperti sekarang seharusnya dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, namun sayangnya keadaan pandemi seperti sekarang sangat mempengaruhi motivasi dalam belajar bukannya mempengaruhi menjadi lebih baik tetapi berpengaruh pada penurunan motivasi belajar <sup>1</sup>.

Pembukaan kembali sekolah yang mulai dilaksanakan pada Juni 2020, berdampak tidak saja kepada siswa namun juga anak sebagai subjek dari PTM. Sebagaimana dengan kebiasaan pada sebagian besar masyarakat, masuk sekolah harus diikuti seragam baru, peralatan baru, kebiasaan ini berpengaruh terhadap ekonomi orangtua, yang belum benar-benar pulih setelah adanya pandemi Covid-19 <sup>2</sup>. Pada sisi lain kesiapan sekolah dan guru juga menjadi permasalahan ketersediaan untuk melaksanakan PTM secara

---

<sup>1</sup> Ella Puspita Febrianti, "MOTIVASI BELAJAR MENURUN IMBAS DARI COVID-19," *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 2020, <https://doi.org/10.35542/osf.io/k2tgz>.

<sup>2</sup> Dheeraj Sharma and Poonam Joshi, "Reopening Schools in India During The Covid-19 Pandemic," *Journal of Tropical Pediatrics* 67, no. 2 (May 17, 2021), <https://doi.org/10.1093/tropej/fmab033>.

terbatas, pada beberapa sekolah, jumlah ruang kelas yang terbatas menjadi suatu kendala pembelajaran PTM terbatas<sup>3</sup>. Hal lain yang paling berdampak adalah perubahan terhadap perilaku anak yang telah kurang lebih 2 (tahun) melakukan pembelajaran online berubah menjadi pembelajaran PTM terbatas, kemampuan bersosial, kemampuan untuk berkonsentrasi serta motivasi untuk kembali belajar dengan sistem lama mengalami penurunan<sup>4</sup>.

Adanya demotivasi di kalangan siswa sekolah dasar disinyalir sebagai dampak pembelajaran daring yang hampir berlangsung dua tahun. Pembelajaran daring selama hampir dua memunculkan berbagai permasalahan sebagai pemicu demotivasi siswa. Berbagai permasalahan tersebut mencakup: (1) hilangnya kepedulian sosial, (2) hilangnya semangat membaca, (3) *internet addiction* (kecanduan internet), dan (4) kurangnya dukungan orangtua. Paparan ini menegaskan lebih lanjut terjadinya degradasi motivasi di kalangan siswa SD yang ditandai saat siswa melakukan tatap muka di masa reopening. *Reopening school* dilakukan untuk mengakhiri belajar dari rumah yang telah dilakukan hampir selama

---

<sup>3</sup> Emik Pattanang, Mesta Limbong, and Witarsa Tambunan, "PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI PADA SMK KRISTEN TAGARI," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (July 29, 2021): 112–20, <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>.

<sup>4</sup> Irasma, Winarni Putri Maharani, and Winda Fahira, "STRATEGI MENGHIDUPKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19," *Riau Education Journal (REJ)* 1, no. 1 (2021).

dua tahun. Kebijakan *reopening school* menjadi alternatif agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh layanan pendidikan <sup>5</sup>.

Rachel dalam <sup>6</sup>, mengemukakan bahwa dengan adanya pembukaan kembali sekolah (*reopening*) adalah awal dari pembelajaran tatap muka yang mana selama ini pembelajaran dilakukan dengan online. Penelitian Irasma <sup>7</sup> menjelaskan bahwa kesiapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan prioritas utama, sehingga guru dan warga sekolah harus memahami protokol kesehatan yang benar. Satria, dkk <sup>8</sup> menjelaskan bahwa pelaksanaan pembukaan kembali sekolah dapat membuka serangan pandemi menjadi lebih buruk jika tidak dilakukan sesuai prosedur kesehatan yang benar.

Beberapa Sekolah Dasar yang telah melakukan pembelajaran tatap muka 100% diantaranya yaitu SD Islam Al – Bayan Wiradesa Pekalongan, SD 01 Kapatihan, dan SD 01 Wiradesa, tiga SD tersebut berada diwilayah Kota Pekalongan. Dalam pelaksanaan

---

<sup>5</sup> Eko Risdianto et al., "Teacher's Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student's Critical Thinking Skills," *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 1 (August 1, 2020): 78–86, <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.19>.

<sup>6</sup> Syarifuddin Syarifuddin, St Aisyah, and Yuli Triana, "Meningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (December 16, 2021): 278–88, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1700>.

<sup>7</sup> (2021)

<sup>8</sup> (2021)

pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan dengan pada saat pembelajaran daring. Selanjut nya penulis angkat dalam bentuk karya tulis Tesis dengan judul, “Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *reopening* di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan?
2. Apa problem motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *reopening* di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan?
3. Bagaimana implikasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan pada masa *reopening* terhadap hasil belajar?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *reopening* di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan
- b. Untuk mengetahui problem motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *reopening* di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan
- c. Untuk mengetahui implikasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *reopening* di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan terhadap hasil belajar.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan secara teori dapat menyumbangkan penguatan pemahaman pada disiplin ilmu teori tentang motivasi belajar siswa pada masa *reopening* dan secara aplikatif teoritis dapat memberikan informasi yang kurang lebih dapat memperkaya pengetahuan, wawasan, serta menjadi materi yang informatif tentang motivasi belajar siswa.

### **b. Manfaat Praktis**

Bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara menumbuhkan motivasi dalam kaitannya dengan *reopening school*. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap

peningkatan motivasi siswa. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah referensi dan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah pada penulisan tesis maka peneliti membuat sistematika penulisan laporan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berupa pendahuluan yang dapat mengarahkan utuk ke substansi maupun bab-bab selanjutnya. Pada bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menyajikan beberapa teori yang digunakan penulis. Pada bab ini meliputi tentang motivasi belajar siswa, pembelajaran pada masa *reopening school*, kerangka pemikiran serta kerangka konsep

Bab III terkait dengan Tiga sekolah yaitu SD Islam Al – Bayan Wiradesa Pekalongan, Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kauman Wiradesa Pekalongan dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kauman Wiradesa Pekalongan.

Bab IV Deskripsi dan Analisis Data. Pada bab ini meliputi pembahasan terhadap data-data yang dipaparkan pada bab

sebelumnya untuk mengetahui kesesuaian teori pada bab sebelumnya dengan hasil yang dipaparkan pada bab selanjutnya.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari proses penelitian. Pada bab tersebut berisi kesimpulan yang menunjukkan hasil penelitian dan berisi keterbatasan riset serta penutup yang dilengkapi dengan beberapa lampiran dan daftar pustaka.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif untuk lebih menggali data yang dibutuhkan. Lebih dikenal dengan metode penelitian kombinasi.

Tashakkori dan Creswell dalam Donna M. Martens (2010) memberikan definisi metode kombinasi (*mixed methods*) adalah merupakan penelitian, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua

pendekatan atau metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi <sup>9</sup>.

Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang digunakan ketika melakukan penelitian berkaitan dengan data numerik. Jenis metode ini memerlukan data bersifat numerik dalam jumlah besar dan bisa dihitung menggunakan rumus-rumus statistika <sup>10</sup>.

Penggunaan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan kedua metode kuantitatif dan kualitatif dalam kombinasi akan memberikan pemahaman lebih baik pada masalah dan pertanyaan penelitian daripada metode tersebut berdiri sendiri. Ketika data kuantitatif membutuhkan penelaahan dan kajian atau tambahan data yang lebih detail, maka kemudian dikombinasikan dengan pengumpulan data kualitatif, misalnya wawancara maupun observasi.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan dengan alasan peneliti memilih lokasi di SD AL BAYAN, SD N 01 Kepatihan, dan SD N 01 Wiradesa yaitu:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>10</sup> John W. Creswell and Vicki L. Plano-Clark, "Choosing a Mixed Methods Design," *Designing and Conducting Mixed Method Research*, 2011.

- a. Merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada diwilayah Kota Pekalongan
- b. SD N 01 Kepatihan, dan SD N 01 Wiradesa merupakan sekolah dengan status Negeri. SD AL BAYAN merupakan sekolah swasta unggulan dengan status akreditasi A.
- c. Secara letak geografis yang mudah diakses mobilitasi sehingga dengan keterbatasan waktu yang tersedia, penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

Waktu penelitian yang dilakukan selama 7 (tujuh) bulan mulai dari November 2021 hingga Juni 2022.

### 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagaimana dalam rumusan masalah yakni tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa reopening di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan. Problem motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa reopening di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan. Implikasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tiga Sekolah Dasar Wiradesa Pekalongan pada masa reopening terhadap hasil belajar.

#### a. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 3 (tiga) sekolah yang berbeda dimana masing-masing sekolah diwakili oleh 50 responden, 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru dan 45 orang siswa sebagai responden dalam penelitian ini dikarenakan sudah bisa dijadikan bahan penelitian untuk mengisi kuisioner yang mengkaji tentang “Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Reopening”. Selain itu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan, ada tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan pertanyaan yang harus dijawab sendiri oleh responden berkenaan dengan motivasi belajar pada saat *reopening school*. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden cukup memberikan tanda (√) pada kolom atau tempat yang sudah

disediakan.<sup>11</sup> Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 jenjang dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai

berikut :

1= STS (Sangat tidak setuju)

2= TS (Tidak setuju)

3= N ( Netral)

4= S (Setuju)

5= SS (Sangat setuju)

Pada penelitian ini menggunakan angket kemudian di narasikan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pihak Sekolah, Orang Tua, dan Siswa.

#### b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini ketika peneliti ingin sepenuhnya mengetahui, memahami kesan atau pengalaman seseorang atau mempelajari lebih lanjut tentang jawaban mereka terhadap kuesioner yang diajukan<sup>12</sup>. Dengan wawancara peneliti dapat menjangkau penuh kedalaman informasi yang dibutuhkan. Penelitian kuantitatif menggunakan wawancara untuk mengungkap struktur makna

---

<sup>11</sup> Jack Sanger. *Complete Observer?: A Field Research Guide to Observation*. (Routledge.-, 1996)

<sup>12</sup> Donna M. Mertens, *Research And Evaluation In Education And Sychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, And Mixed Methods* (USA: Sage Publications, Inc, 2010).

yang digunakan peserta dalam mengatur pengalaman mereka dan memahami dunia mereka<sup>13</sup>.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, Guru PAI, Peserta didik. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wawancara kepada Guru PAI dan wawancara peserta didik untuk mengungkap kedalaman informasi mengenai proses pembelajaran PAI, wawancara kepada peserta didik untuk mengungkap data terkait hasil pembelajaran PAI. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dengan menggunakan teknik yaitu wawancara langsung. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala sekolah, Guru PAI, Peserta Didik.

### c. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang bagaimana program berjalan atau dilaksanakan, terutama tentang sebuah proses. Observasi menampilkan pelaksanaan sebuah program seperti yang terjadi sebenarnya. Observasi bertujuan untuk memahami budaya, setting sosial, fenomena yang dipelajari dari perspektif partisipan<sup>14</sup>. Struktur makna ini sering tersembunyi dari pengamatan langsung dan diterima begitu saja oleh peserta, dan teknik wawancara

---

<sup>13</sup> J Amosh Hatch, *Doing Qualitative Research In Education Settings* (USA: University of New York Press, 2002).

<sup>14</sup> Hatch.

menawarkan alat untuk membawa makna ini ke permukaan. Dalam pelaksanaan observasi ini, hendaknya peneliti sebagai partisipan yang terjun langsung di lapangan harus benar-benar teliti dan faham tentang fenomena yang sedang diamati.

Metode observasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menggali data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>15</sup>. Metode observasi dalam peneliti ini menggunakan observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam proses pembelajaran yang ada di lokasi penelitian yaitu tiga Sekolah Dasar di Wiradesa Pekalongan. Metode observasi digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran PAI yang dilakukan di masa *Reopening School*.

Sebagai laporan berikut adalah jadwal Observasi:

- a. Senin, 7 Februari 2022 bertempat di SD Al Bayan
- b. Jumat, 11 Februari 2022 bertempat di SDN 01 Kepatihan
- c. Selasa, 15 Februari 2022 bertempat di SDN 01 Wiradesa
- d. Kamis, 17 Februari 2022 bertempat di SD Al Bayan
- e. Jumat, 18 Februari 2022 bertempat di SDN 01 Kepatihan
- f. Rabu, 23 Februari 2022 bertempat di SDN 01 Wiradesa

---

<sup>15</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

## 5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, adapun untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yakni dengan melakukan beberapa uji diantaranya sebagai berikut:

### a. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.<sup>16</sup> Pengujian ini meliputi:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data variabel terikat dan variabel bebas pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali dan Ratmono<sup>17</sup> Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian yang membandingkan subjek dengan

---

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

<sup>17</sup> Imam Ghozali and Dwi. Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017).

taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 apabila nilai  $p > \alpha$  maka data terdistribusi normal atau disebut uji kolmogorov smirnov.<sup>18</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolonearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan.<sup>19</sup> Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesame variable bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variable bebasnya. Korelasi antara variable independen dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflasi Factor (VIF) dengan criteria:<sup>20</sup>

- 1) Jika angka tolerance di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolonearitas
- 2) Jika angka tolerance dibawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>18</sup> Dwi Ghozali, Imam dan Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019).

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>20</sup> Arikunto. S, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>21</sup> Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan Uji Heteroskedastisitas, dengan metode korelasi Spearman's Rho. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>22</sup> Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji autokorelasi dalam model regresi apakah terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi ataukah tidak. Jika dalam pengujian terdapat korelasi, maka dapat disebut ada masalah autokorelasi. Sebuah model regresi yang baik ialah regresi yang tidak terjadi

---

<sup>21</sup> Ghozali. Imam, *Structural Equation Modelling* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

<sup>22</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*.

autokorelasi. Agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW dibandingkan dengan DW tabel. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak diantara  $dU$  dan  $4 - dU$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $4 - dU$  dan  $4 - dL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

b. Uji Hipotesis

1) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.<sup>24</sup>

Kriteria pengujian :

- a) Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka hipotesis ditolak.
- b) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka hipotesis diterima.
- c) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.
- d) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

---

<sup>23</sup> Sekaran. Uma, *Research Methods for Business. Edisi 4*. (Yogyakarta: BPFE, 2017).

<sup>24</sup> M Mashuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2019).

## 2) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan level of significant 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).<sup>25</sup> Langkah-langkah berdasarkan uji hipotesis sebagai berikut:

### a) Menentukan hipotesis

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar $\alpha = 0,05$

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.

Dengan kriteria pengujian :

(1) Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti tidak ada

---

<sup>25</sup> D R Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian. Edisi Keenam* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

- (2) Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.  
Ghozali (2011)

c) Membandingkan nilai thitung dengan ttabel.

Dengan kriteri pengujian:

- (1)  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- (2)  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
- (3)  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

3). Uji Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berganda simultan (R<sup>2</sup>) apabila R<sup>2</sup> berada di antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), berarti:

- a) Bila  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ) artinya bahwa kontribusi variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, dimana kontribusi antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) semakin kuat.
- b) Bila  $R^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $R^2$ ) artinya bahwa kontribusi dari variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) semakin lemah.

Selanjutnya dalam menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga peneliti menggunakan model analisis data dengan teknik Triangulasi. Pertama, reduksi data, yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. Kedua, display data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Ketiga, konklusi dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel dengan metode analisis data Miles and Huberman penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, 21 dicari tema dan polannya dan memberikan gambaran yang

lebih jelas. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan peneliti yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel motivasi belajar.

b. *Data Display* (Penyajian Data).

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan problem motivasi belajar siswa dan implikasi nya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *reopening* di SD Al Bayan, SDN 01 Kepatihan, dan SDN 01 Wiradesa.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Pada tahapan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa kualitatif deskripsi dan data kuantitatif dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka tentang motivasi belajar siswa telah banyak dilakukan dengan berbagai aspek tinjauannya yaitu :

1. Penelitian Hanna G Hoover dengan judul “*Balancing Incomplete COVID-evidence and local Priorities: Risk Communication and Stakeholder Enngagement Startegies For School Re-Opening*”. Hasil Penelitian Hanna G Hoover <sup>26</sup> bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan-kebijakan pemangku kepentingan (kepala sekolah) dalam pembukaan kembali sekolah terkait penanganan penyebaran Virus Corona di lingkungan sekolah. Strategi yang digunakan salah satunya adalah adanya dukungan dari staf sekolah, orang tua siswa untuk menerapkan tindakan pencegahan mengurangi penularan Virus Corona. Kebijakan yang diterapkan meliputi tentang: *Pertama*, mengatur dan mengontrol tranmisi udara di ruang kelas dengan baik. *Kedua*, penerapan protokol kesehatan dengan baik di ruang kelas, *ketiga*, Pembuatan Ventilasi udara yang cukup, karena sirkulasi udara yang baik di dalam suatu ruangan dipengaruhi oleh ventilasi yang cukup.

---

<sup>26</sup> (2021)

2. Jurnal Penelitian oleh Amaliah Fitriah, dkk. Dengan judul, “School Reopening Readiness During Covid-19 Pandemy: A Perspective Of Education Stakeholders”.<sup>27</sup> Penelitian Amaliah Fitriah, dkk bertujuan untuk ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Dinas Pendidikan, kepala sekolah, guru, dan orang tua apabila sekolah dibuka kembali dalam masa pandemi Covid-19. Pembukaan sekolah dalam masa pandemi Covid-19 telah menimbulkan pro dan kontra mengenai dampak yang dapat ditimbulkannya. Di satu sisi, penutupan sekolah dalam jangka waktu lama telah menimbulkan dampak yang merugikan bagi siswa berupa kehilangan pencapaian belajar (learning loss), munculnya masalah kesehatan mental siswa, dan potensi hilangnya keuntungan ekonomi akibat penutupan sekolah. Di sisi lain, membuka kembali sekolah dalam masa pandemi Covid-19 juga dapat menimbulkan risiko yang tidak kalah serius, utamanya terkait dengan keselamatan dan kesehatan siswa, guru dan tenaga kependidikan, maupun keluarganya. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru, kepala sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan telah siap dalam berbagai aspek kesiapan pembukaan sekolah yang meliputi: prosedur pembelajaran tatap muka, pendataan kesehatan warga

---

<sup>27</sup> Amaliah Fitriah, dkk. *School Reopening Readiness During Covid-19 Pandemy: A Perspective Of Education Stakeholders*. Jurnal Analis Kebijakan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Halm 40 - 53

sekolah, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, dan penerapan protokol kesehatan.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19.<sup>28</sup> Objek penelitian ini berada di Indonesia, dan paling mendekati penelitian yang akan dilakukan. konseptual dengan desain literature review. Hasil yang diperoleh dari beberapa studi literasi yang dilakukan, peserta didik banyak mengalami penurunan prestasi belajar karna tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, peserta didik juga tidak termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik serta banyaknya beban tugas selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut berimbas pada pembelajaran tatap muka yang sudah dilakukan, peserta didik banyak yang tidak paham tentang materi-materi pembelajaran yang telah diberikan selama proses pembelajaran daring, sehingga perlu adanya inovasi dalam proses menyampaikan materi dikelas agar dapat menarik simpati peserta didik untuk kembali semangat belajar dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Artikel ini menawarkan beberapa metode yang dapat dilakukan untuk

---

<sup>28</sup> Syarifuddin, St Aisyah, dan Yuli Triana. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 278 - 288

menarik simpati dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik berbasis revolusi industri (penggunaan teknologi) dalam proses pembelajaran.

4. Jurnal Penelitian oleh Edi Satria, Jasman, Irzal, dan Rodesri Mulyadi dengan judul, “*The Relationship Of Learning Motivation During The Covid-19 Pandemic With The Learning Outcomes Of Students Of Class Xi Machinery Engineering Smk Negeri 1 Lembah Melintang*”.<sup>29</sup> hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji-t hipotesis hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar berpengaruh positif. Besarnya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 40,96% dan sisanya sebesar 59,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
5. School reopening: Evidence-based recommendations during COVID-19 pandemic in Indonesia<sup>30</sup>. Objek penelitian ini

---

<sup>29</sup> Edi Satria, Jasman, Irzal, dan Rodesri Mulyadi. The Relationship Of Learning Motivation During The Covid-19 Pandemic With The Learning Outcomes Of Students Of Class Xi Machinery Engineering Smk Negeri 1 Lembah Melintang. *Volmek. Vol.3, No.4, November 2021*

<sup>30</sup> Raden Yuli Kristiyanto et al., “School Reopening: Evidence-Based Recommendations during COVID-19 Pandemic in Indonesia,” *Journal of*

berada di Indonesia, dan paling mendekati penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bersifat kualitatif fenomenologi bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan sekolah yang berada di Indonesia, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah dalam menyikapi kebijakan pemerintah untuk kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Fenomena yang dijumpai sebagian besar sekolah perlu mengadakan atau menambah fasilitas sanitasi, khususnya untuk pelaksanaan proses sebagaimana yang disarankan pemerintah. Penelitian ini menyajikan wawasan dan rekomendasi untuk setiap elemen yang terlibat dalam keselamatan sekolah termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan siswa termasuk apa yang masing-masing butuhkan untuk dilakukan untuk mempersiapkan terlebih dahulu untuk keputusan yang akan datang untuk membuka kembali sekolah.

6. Role Of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Imanuel Agung Samofa High School<sup>31</sup> . Pada dasarnya peran orang tua lebih penting daripada peran guru. Ini karena yang pertama dan pendidikan yang paling utama adalah dalam keluarga, karakter orang tua anak. Selain itu, orang tua

---

*Community Empowerment for Health* 4, no. 1 (2020): 1–14,  
<https://doi.org/10.22146/jcoemph.57524>.

<sup>31</sup> Beatus Mendelson Laka. *Role Of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Imanuel Agung Samofa High School*. 2020. Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 01 no. 02.

memiliki banyak waktu dengan anak-anak dari guru. Oleh karena itu, peran orang sangat penting untuk anak dalam memberikan motivasi. Sedangkan guru memiliki waktu yang sangat terbatas dengan anak-anak karena hanya pada jam sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua. Dalam meningkatkan motivasi belajar geografi di SMA Immanuel Agung Samofa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis ini Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua siswa di SMA Immanuel Agung Samofa belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada anak, hal ini terlihat saat guru mengecek perlengkapan belajar berupa alat tulis, kemudian kehadiran siswa di kelas selama jam pembelajaran geografi berlangsung siswa bermain, sering keluar masuk dan sering tidak mengikuti pelajaran dengan serius. sebagai guru pertama bagi anak-anak dan juga orang tua yang lebih mengerti.

Dari beberapa hasil penelitian tentang Pembelajaran di Masa School Re-Opening, masih belum ditemukan dalam konteks pendidikan di Indonesia khususnya dalam konteks

Pembealajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian terdahulu.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menurut Maslow adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Maslow membagi teori kebutuhan dalam tiga hirarki yaitu: (a) Kebutuhan fisiologis. (b) Kebutuhan akan rasa bebas sama sekali dari bahaya. (c) Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. (d) Kebutuhan akan penghargaan<sup>32</sup>.

Michael Bolduc berpendapat motivasi mampu merubah individu memiliki karakter moral yang lebih baik<sup>33</sup>. Bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan individu atau kelompok tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya<sup>34</sup>. Sejalan dengan itu Mc.Clelland

---

<sup>32</sup> Abraham H Maslow, *Motivation and Personality*, *Personality: An Interdisciplinary Approach*, 1954, <https://doi.org/10.1037/12225-003>.

<sup>33</sup> Michael Bolduc, *Power of Motivation. How to Succeed in All Circumstances*, ed. William Hamson-Wong, *Of Motivation* (Canada: Guaranteed Success Strategies, 2000).

<sup>34</sup> Emda Amna, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 117–29.

mengemukakan setiap individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan. Hal tersebut tergantung dengan pada dorongan motivasi individu, serta dukungan oleh situasi dan kesempatan yang tersedia <sup>35</sup>. Teori motivasi Mc. Clelland terbagi menjadi tiga kebutuhan yaitu :

a. *Need of achievement.* (kebutuhan akan prestasi)

Kebutuhan akan prestasi mendorong individu berpacu untuk mendapatkannya. Mc Clelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing sesuai dengan karakternya, sehingga memunculkan dorongan yang mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian prestasi dalam dirinya <sup>36</sup>. Senada dengan itu Giovanni B. Moneta (2011), Nathawat.S.S & Ram Singh <sup>37</sup> menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan prestasi dalam hidupnya.

Kebutuhan akan berprestasi bersifat intrinsik dan relative setabil. Motivasi mempunyai tiga variabel yaitu 1) harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, 2) persepsi tentang nilai tugas, 3) kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses. Siswa yang memiliki *need of achievement* tinggi mempunyai keinginan menyelesaikan tugas dan

---

<sup>35</sup> David C. McClelland, *Estudio De La Motivacion Human* (Madrid: Narcea, 1965).

<sup>36</sup> McClelland.

<sup>37</sup> (2014)

meningkatkan nilai, serta mempunyai orientasi penilaian yang dapat dibandingkan dengan suatu patokan atau standar dibandingkan dengan orang lain. Siswa yang memiliki *need of achievement* selalu serius dalam melaksanakan tugas, dan semua tujuannya bersifat realistis<sup>38</sup>.

b. *Need of power*.(Kebutuhan akan kekuasaan)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan suatu keinginan untuk memiliki pengaruh terhadap yang lain. Mc.Clelland menjabarkan jika seseorang memiliki power (kekuasaan) tinggi, maka ia akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, mampu ditempatkan dalam situasi kompetitif<sup>39</sup>. Maka dapat dipastikan ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan kekuasaan yang dituju.

Kebutuhan akan kekuasaan ditunjukkan dengan keinginan siswa untuk menjadi pemimpin dalam suatu kelompok. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan akan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar menjadi kompetitif. Siswa akan saling berkompetisi untuk

---

<sup>38</sup> Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1-16, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

<sup>39</sup> McClelland (2017), *Estudio De La Motivacion Human*.h.289.

menjadi yang terbaik dalam kelompoknya agar siswa tersebut menjadi pemimpin dalam kelompoknya<sup>40</sup>.

c. *Need of affiliation.* (Kebutuhan akan afiliasi)

Kebutuhan Afiliasi adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Mc. Clelland menyatakan bahwa kebutuhan orang adalah bertemu dengan orang lain atau bersosialisasi.<sup>41</sup> Dini Lanasari, Amanda Pasca Rini, Nindia Pratitis (2020) mengemukakan Kebutuhan afiliasi cenderung membentuk pertemanan dan bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain serta untuk berkerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat<sup>42</sup>.

Dalam konteks Pendidikan, kebutuhan afiliasi ini akan terwujud dalam proses pembelajaran yaitu adanya interaksi baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Kebutuhan akan afiliasi akan meningkat atau menurun sesuai dengan situasi. Misalnya dalam pembelajaran kelompok, maka kebutuhan akan afiliasi akan meningkat

---

<sup>40</sup> Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI."

<sup>41</sup> McClelland (2017), *Estudio De La Motivacion Human*.hlm. 357.

<sup>42</sup> Dini Lanasari, Amanda Pasca Rini, and Nindia Pratitis, "Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Kecenderungan Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z," *Psikologi* 105, no. 3 (2020): 129–33.

dan sebaliknya pada saat belajar mandiri kebutuhan akan afiliasi akan menurun<sup>43</sup>.

a. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono terdapat factor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu<sup>44</sup>:

1.) Cita-cita aspirasi siswa.

Semua anak memiliki cita-cita dalam dirinya, yang tertanam sejak lama dalam diri siswa. Cita-cita dalam diri siswa menjadi penyemangat belajar dan juga menjadi pengarah dalam berbuat sesuatu.

2.) Kemampuan belajar.

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Terdapat kemampuan dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

3.) Kondisi jasmani dan rohani siswa.

Kondisi siswa baik jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. Akan tetapi kebanyakan guru melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

---

<sup>43</sup> Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI."

<sup>44</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Remaja Rosdakarya, 2015).

4.) Kondisi lingkungan kelas.

Kondisi lingkungan kelas merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Terdapat lingkungan diluar individu siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5.) Unsur-unsur dinamis belajar.

Unsur-unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, bisa saja naik turun dan hilangnya motivasi belajar.

6.) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya yang dimaksud adalah strategi guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik seperti penguasaan materi, cara menyampaikan, metode yang dipakai dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa <sup>45</sup>.

Menurut Rike Andriani dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa” mengemukakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa <sup>46</sup>. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>45</sup> Dimiyati and Mujiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>46</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar <sup>47</sup>.

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. James O. Whittaker, menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi

---

<sup>47</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. Stagner mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan

tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu <sup>48</sup>.

Winkel, 2003 dalam Nurssalam <sup>49</sup>, definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak

---

<sup>48</sup> Uno.

<sup>49</sup> (2018)

untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar<sup>50</sup>.

Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu, Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin<sup>51</sup>. Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya<sup>52</sup>.

Menurut Amalilah,<sup>53</sup> motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang

---

<sup>50</sup> Nurussalami.

<sup>51</sup> Tri Rumhadi, "URGENSI MOTIVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN THE URGENT OF MOTIVATION IN LEARNING PROCESS," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017).

<sup>52</sup> Nurussalami, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru Pada SD Negeri Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar."

<sup>53</sup> (2016)

tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” menurut W.S Winkel, 1997 dalam Kosasih<sup>54</sup> yaitu:

1). Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar. Motivasi Intrinsik meliputi<sup>55</sup>:

- a) Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik
- b) Belajar yang disertai dengan minat
- c) Belajar yang disertai dengan perasaan senang

---

<sup>54</sup> (2018)

<sup>55</sup> Hasibuan Malayu, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*)<sup>56</sup>.

Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya<sup>57</sup>. Motivasi ekstrinsik dapat meliputi:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
  - b) Belajar demi memenuhi kebutuhan
  - c) Belajar demi memperoleh hadiah
  - d) Belajar demi meningkatkan gengsi
  - e) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman
  - f) Adanya ganjaran dan hukuman
- b. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui,

---

<sup>56</sup> Malayu.

<sup>57</sup> Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.

tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut <sup>58</sup>:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik

---

<sup>58</sup> Hamid Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman, 2017).

juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak disukai dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik

merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

5) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

c. Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut meliputi <sup>59</sup> :

1) Menimbulkan kegiatan belajar

Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah

---

<sup>59</sup> Kosasih, *Strategi Belajar & Pembelajaran Implementasi Kurikulum*.

2) Menjamin kelangsungan belajar

Kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah

3) Mengarahkan kegiatan belajar

Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap berimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu <sup>60</sup>:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

---

<sup>60</sup> Malayu, *Proses Belajar Mengajar*.

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

d. Masalah Motivasi Siswa dalam Belajar

Menurut pengamatan Hilgard dan Russell, ternyata tidak ada obat yang mujarab untuk menyembuhkan segala “penyakit mental” yang didapati pada anak-anak yang berada di dalam lingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka <sup>61</sup>.

Apabila terdapat kesimpulan penelitian yang kiranya membantu guru, ternyata kemudian tidak diketahui prosedur yang pasti untuk memotivasi semua murid pada setiap saat <sup>62</sup>.

---

<sup>61</sup> Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.

<sup>62</sup> Malayu, *Proses Belajar Mengajar*.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decee dan Grawford, 1974 dalam Djamarah <sup>63</sup> ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat mengarahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya pengajaran. Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu:

1) Menggairahkan anak didik

Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistis

Seorang guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu.

3) Memberikan insentif

---

<sup>63</sup> (2017)

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah, sopan santun dan baik.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar  
Menurut Darmadi<sup>64</sup>, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1) Guru

Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus

---

<sup>64</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*.

menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.

2) Orang tua dan keluarga

Tidak hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar.

3) Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, melakukan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, meniru bahkan belajar juga dikatakan sebagai suatu kegiatan perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang secara langsung.

Mengenai konsep motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai struktur hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan stabilitas perilaku yang berorientasi pada tujuan. Motivasi mencakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk bertindak, kebutuhan untuk memiliki, kebiasaan dan rasa ingin tahu tentang sesuatu.

Menurut pengertian di atas, motivasi belajar adalah semua kekuatan pendorong yang dapat sangat mempengaruhi belajar dengan cara meningkatkan energi siswa, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, meningkatkan keinginan, dan mencari bantuan jika mengalami kesulitan. Agar terciptanya tujuan belajar yang ingin dicapai oleh individu maka, lingkungan belajar yang efektif dan kondusif perlu ditegakkan. Untuk memperoleh hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa maka diperlukan adanya tujuan belajar.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### 1) Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Mohammad Hamid an- Nasyir dan Kulah Abd Al-Qadir Darwis <sup>65</sup> mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (ri'ayah) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, kehidupan sosial dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Pendidikan Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang.

Pendapat lain mengenai pendidikan dalam Islam dikemukakan oleh Ibn Miskawaih <sup>66</sup>, yang menjelaskan bahwa membangun konsep pendidikan yang bertumpu pada pendidikan akhlak. Menurut Ibn Miskawaih bahwa anak didik disini adalah murid, siswa, peserta didik, atau mahasiswa yang merupakan sasaran kegiatan pengajaran dan pendidikan yang merupakan bagian yang perlu mendapatkan perhatian yang seksama. Perbedaan anak didik dapat menyebabkan terjadinya perbedaan materi, metode, pendekatan dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terstruktur, yang dilakukan oleh peerta didik dengan adanya bimbingan, pengarahan oleh pendidik untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang diharapkan mencakup

---

<sup>65</sup> (2016)

<sup>66</sup> (dalam Busyairi AS, 2017)

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik <sup>67</sup>. Perubahan ranah kognitif mencakup tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Indikator kognitif proses merupakan perilaku (*behavior*) siswa yang diharapkan muncul setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan <sup>68</sup>.

Perubahan afektif (sikap), merupakan perubahan sikap sebagai hasil dari melakukan proses pembelajaran yang mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Perubahan psikomotorik, merupakan perubahan kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik peserta didik, yang meliputi keterampilan motor, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.<sup>69</sup>

Mengenai pendidikan yang dilakukan terhadap anak, al Qobisi menjelaskan bahwa mendidik anak merupakan upaya amat setrategis dalam rangka menjaga kelangsungan bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan ketekunan yang tinggi. Al-Qobisi <sup>70</sup> menghendaki agar pendidikan dan pengajaran dapat menumbuh kembangkan

---

<sup>67</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

<sup>68</sup> Hamdanah, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017).

<sup>69</sup> Benjamin S. Bloom (1956), *Taxonomy Of Educational Objective*, USA: Longmans Green, hal 6

<sup>70</sup> (dalam Das et al., 2016)

pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang benar. Tujuan pendidikan yang mengarahkan agar anak dapat memiliki keterampilan dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuannya mencari nafkah.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Sinna <sup>71</sup>, dalam pendidikan antara lain berkenaan dengan tujuan pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, guru dan pelaksanaan hukuman dalam pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan yang dikemukakan Ibnu Sina itu sudah terkandung strategi yang mendasar mengenai dasar dan pendidikan. Yaitu bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak didik selain harus dapat mengembangkan potensi dan bakat dirinya secara optimal dan menyeluruh.

Pembelajaran juga dimaknai sebagai sebuah proses pembentukan pengalaman individu melalui interaksi, komunikasi dengan pendidik dalam rangka perubahan sikap <sup>72</sup>. Proses pembelajaran ini bisa berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran di kelas dapat dimaknai sebagai upaya pembentukan pengalaman guru terhadap siswa, yang biasa disebut dengan pembelajaran secara formal. Sementara proses pembelajaran di luar kelas dapat dimaknai sebagai bentuk interaksi sosial, yang pada umumnya disebut dengan pembelajaran nonformal.

---

<sup>71</sup> (dalam Haeruddin et al., 2019)

<sup>72</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*, ed. Kencana (Jakarta, 2021).

Dalam sebuah proses pembelajaran, setiap individu tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh lingkungan individu masing-masing. Gaya belajar setiap individu bisa dikatakan tidaklah tetap, suatu saat bisa berubah, karena hal itu dipengaruhi dari pola interaksi individu dengan lingkungan <sup>73</sup>. Menurut Sara L Beckman terdapat empat gaya belajar diantaranya: divergen, asimilasi, konvergen, dan akomodatif. **Pertama**, gaya belajar divergen merupakan Individu yang memiliki gaya belajar yang baik dalam kegiatan generasi ide. **Kedua**, individu dengan gaya belajar asimilasi pandai menyerap banyak informasi dan logis memesannya. sedangkan individu dengan preferensi untuk gaya konvergen lebih suka tugas-tugas teknis atas tugas-tugas yang berhubungan dengan masalah sosial atau interpersonal. Perorangan, sementara individu dengan gaya akomodatif lebih suka langsung pengalaman dan pembelajaran yang berorientasi pada tindakan.

Pembelajaran merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu yang sedang melakukan proses belajar. Namun, perubahan individu tidak bisa diketahui dengan pasti. Oleh karenanya para ahli menamakannya sebuah kotak hitam. Untuk mengetahui bahwa individu telah melakukan proses belajar kita

---

<sup>73</sup> Sara L. Beckman and Michael Barry, "Innovation as a Learning Process: Embedding Design Thinking," *California Management Review* 50, no. 1 (October 1, 2007): 25–56, <https://doi.org/10.2307/41166415>.

bisa membandingkan antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran.<sup>74</sup> Ada lima Komponen pembelajaran diantaranya: tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, evaluasi pembelajaran<sup>75</sup>.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Mata pelajaran umum diajarkan untuk membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan dunia. Sedangkan Pelajaran Agama diajarkan untuk bekal peserta didik menuju kehidupan akhirat. Sejalan dengan itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan sebuah upaya sadar dan terencana yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran –ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits<sup>76</sup>.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat dimaknai sebagai proses atau kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan (Pendidikan Agama Islam). Hal itu erat kaitannya dengan interaksi secara langsung anatar pendidik

---

<sup>74</sup> Hawi, Akmal, (2004), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 201.

<sup>75</sup> Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jagad Media Publishing, 2021).

<sup>76</sup> Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019).

dan peserta didik melalui strategi dan metode-metode sehingga akan mempermudah pemahaman peserta didik. Dan tidak lain tujuan utamanya adalah peserta didik dapat mempraktikkan dalam kehidupan nyata.<sup>77</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas tentang pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang melibatkan beberapa komponen-komponen utama yaitu pendidik peserta didik dan bahan. Keterkaitan antar ketiga komponen tersebut membutuhkan sebuah media, metode, strategi, model, lingkungan pembelajaran. Sehingga tercipta sebuah situasi pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan.

## 2) Objek dan Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Sehingga memiliki keimanan yang kuat dan bertambah ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pemahaman konsep saja, melainkan pada implementasi dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Rahmat (2017), *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: LKIS, 2017, h. 32.

<sup>78</sup> Ali M. D (2018), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 24.

Pendidikan Agama Islam mempunyai dua (2) objek kajian, yang meliputi: objek kajian formal dan objek kajian material. Pertama, objek kajian formal. Merupakan upaya normative yang dilakukan sesuai ajaran dan tatanan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, yang akan membantu proses perkembangan peserta didik menuju arah yang lebih baik. Dalam hal ini mencakup dimensi pengetahuan, kreativitas, fitrah, akhlak, dan kepribadian, serta tatanan nilai ilahi dan nilai insani. Kedua, objek kajian material (materi yang dijadikan landasan) dalam hal ini Pendidikan Agama Islam tidak lain memiliki rujukan dan sumber yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan sumber utamanya.<sup>79</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami, hendaknya di ajarkan melalui inovasi model dan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan utuh dan benar. Oleh karenanya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, berbudi pekerti luhur. Agar supaya peserta didik

---

<sup>79</sup> Remiswal & Arham Junaidi Firman (2018), *Konsep afitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, h. 8

memiliki control diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>80</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, Agama Islam mengatur hubungan manusia dari berbagai aspek, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mencakup semua hal itu, yaitu pembinaan Aqidah, pembinaan Akhlak dan pembinaan Ibadah. Semua itu jika kita kaji secara mendalam akan kita ketahui bahwa apabila ketiga hal tersebut berhasil dijalankan, maka lahirlah masyarakat Muslim yang sempurna kebaikannya. Ilmu yang diperolehnya akan diusahakannya untuk kepentingan atau kebaikan ummat. Ia akan lebih memperhatikan nilai-nilai yang di atur oleh yang Maha Pencipta, sebelum ia membuat suatu karya cipta.<sup>81</sup>

### 3) Kandungan Materi PAI

Dapat difahami bahwa materi Pendidikan Agama Islam secara garis besar telah tercakup dalam prinsip keimanan (rukun iman), dan prinsip-prinsip keislaman (rukun islam). rukun iman dalam hal ini dititik beratkan pada penanaman keyakinan (tauhid) atau yang lebih sering disebut spiritualitas. Sementara rukun islam lebih difokuskan pada penanaman nilai-nilai pengabdian yang di

---

<sup>80</sup> Caswita (2021), *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, h. 6

<sup>81</sup> M. Syukri Azhar Lubis (2019), *Materi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Sahabat Cendekia, h. 95.

implementasikan dalam perilaku dan sikap dalam setiap aktivitas kehidupan<sup>82</sup>. Oleh karenanya keduanya akan saling bersinergi membentuk pribadi muslim yang utuh, yang terwujud dalam nilai-nilai ajaran islam. oleh karena itu dua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan.<sup>83</sup>

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: *Pertama*, Hubungan manusia dengan Allah Swt. *Kedua*, Hubungan manusia dengan manusia. *Ketiga*, Hubungan manusia dengan alam. Didalam pelaksanaannya, ketiga ruang lingkup tersebut harus dilaksanakan secara menyeluruh dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya, bukan secara terpenggal-penggal, karena ketiganya merupakan suatu sistem yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian, bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: (1) Akidah atau Keimanan, (2) Ibadah, (3) Al Quran, (4) Akhlak, (5) Syari'ah, (6) Muamalah dan Tarikh.<sup>84</sup>

#### 4) Pendidik atau Guru

---

<sup>82</sup> Mahmudi Mahmudi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

<sup>83</sup> Feri Rizki Dinata Dkk (2018), *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV. Hikam Media UTama, h. 31.

<sup>84</sup> Sutiah (2017), *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, h. 147

Pemikiran al-Mawardi<sup>85</sup> dalam bidang pendidikan sebagian besar terkonsentrasi pada masalah etika hubungan guru dan murid. Menurut al-Mawardi bahwa seorang guru harus merupakan figur yang dapat dicontoh oleh murid dan masyarakat. Oleh karena itu segala tingkah laku guru harus sesuai dan sejalan dengan norma dan nilai ajaran agama yang berasal dari wahyu. Maka seorang guru harus tampil sebagai teladan yang baik. Usaha penanaman nilai-nilai kehidupan melalui pendidikan tidak akan berhasil, kecuali jika peranan guru tidak hanya sekedar komunikator nilai melainkan sekaligus sebagai pelaku nilai yang menuntut adanya rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang utuh.

Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak bisa terpisahkan. Dalam hal ini, peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya: sebagai agen perubahan, sebagai pengembang sikap dan moral, dan sebagai seorang guru professional.<sup>86</sup>

*Pertama*, guru sebagai agen perubahan. Guru dituntut secara aktif dan efektif terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bimbingan, pembinaan, mengarahkan peserta didik pada situasi dan perilaku islami. *Kedua*, guru sebagai pengembang sikap moral. Guru PAI selain sebagai

---

<sup>85</sup> Abuddin Nata (2001), *Pemikiran para tokoh pendidikan Islam (Kajian Filsafat pendidika Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers. h 199.

<sup>86</sup> Sutiah (2017), *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya, ...* h. 169-170.

pendidik, merupakan sosok panutan. Sampai saat ini masih menjadi panutan terutama bagi warga sekolah. Oleh karenanya diharapkan dapat mengembangkan sikap moral pada diri peserta didik. *Ketiga*, guru sebagai sosok profesional. Seorang guru yang profesional tentunya guru PAI harus menguasai bidang keilmuan (keagamaan), memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi, melakukan kode etik dengan baik, berfikir positif, menghargai perbedaan individu. Baik sesama guru maupun terhadap peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki konsep pembelajaran dinamis dan terus-menerus. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan secara monoton, terutama dalam penyampaian materi. Demikian itu akan menjadikan kebosanan peserta didik yang akan mempelajari Pendidikan Agama Islam tersebut. Disinilah peran guru sebagai pengembang kurikulum dan materi pembelajaran harus memiliki inovasi dan kreasi terbaru sesuai perkembangan zaman <sup>87</sup>.

Dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembeda dari materi pembelajaran lain, memiliki karakteristik tersendiri yang sekaligus sebagai target yang akan

---

<sup>87</sup> Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018).

dicapai, meliputi beberapa hal <sup>88</sup>: **Pertama** PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Karena itulah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. **Kedua**, tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam. **Ketiga**, Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, memiliki arah untuk (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat **Keempat**, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. **Kelima**, isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. **Keenam**, Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. **Ketujuh**, out put

---

<sup>88</sup> M Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–17.

pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.<sup>89</sup>

#### 5) Peserta Didik atau Siswa

Peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan sekaligus menjadi objek pembelajaran itu sendiri. Sebaik-baik kurikulum, program, perencanaan, jika tidak ada objeknya maka tidak ada arti apapun. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki peran penting, karena aktivitas siswa akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>90</sup>

Menurut al-Ghazali<sup>91</sup> ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan anak didik, yaitu faktor endogen dan eksogen, faktor intern dan ektern, faktor pembawaan dan lingkungan, faktor keturunan dan pendidikan, faktor bakat dan ajar.

#### 6) Metode pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran tidak bisa terlepas dari sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara untuk mengimplementasikan seperangkat perencanaan

---

<sup>89</sup> Ismatul Maulana dkk, (2021). *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI pada masa Pandemi COVID\_19*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia), h. 87.

<sup>90</sup> Hamzah (2020), *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesiaonal*, Semarang: Pilar Nusantara, h. 64

<sup>91</sup> Ali al-Jumbulati (1994), *Dirasah al-Muqoranah Fi at-Attarbiyah al-Islamiyah*, Terj. M. Arifin, Perbandingan pendidikan Islam, Jakarta: Rineka Cipta. h. 301

pembelajaran. Jika metode pembelajaran sudah tepat dan benar maka tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>92</sup>

Metode pembelajaran PAI tentunya harus dikembangkan menyesuaikan kondisi dan perkembangan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik peserta didik, maka sulit bagi peserta didik untuk memahami dan menyerap materi yang disampaikan.

Dimasa pandemi saat ini, Terdapat beberapa model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran PAI. Diantaranya: *blended learning*, *flipped Learning*, dan lain sebagainya yang beraitan dengan penggunaan media sosial.

#### 7) Perencanaan Pembelajaran PAI (Kurikulum, RPP, Silabus)

Kurikulum merupakan sebuah program atau kegiatan yang dirancang agar peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya program kegiatan yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang berkesinambungan dengan kurikulum yang direncanakan.<sup>93</sup> Tidak ada kurikulum yang tidak memiliki tujuan, sehingga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan haruslah ada strategi dan metode yang terlibat. Jika perencanaan kurikulum

---

<sup>92</sup> Hamzah (2020), *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesiaonal*, Semarang: Pilar Nusantara, h. 40

<sup>93</sup> Paul H Hirst (2019), *Knowledge and The Curriculum A Collection Of Phylohoptical Paper*, London: Routledge & Kegan Paul Ltd p. 9

haruslah memiliki tujuan tentu ada perencanaan lain yang mendukung yang harus disiapkan, yaitu sarana atau strategi dan metode. Pemilihan strategi dan metode tentunya menyesuaikan kebutuhan kurikulum sehingga akan tepat dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Dalam pengembangan dan perencanaan kurikulum terdapat tujuan umum dan khusus, pendidik harus membedakan antara keduanya, dalam perencanaan kurikulum tentunya harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam perencanaan hendaknya terdapat tiga poin penting diantaranya: *Pertama*, pencapaian-tujuan, *kedua*, Pencapaian-berkelanjutan, *ketiga*, ideal<sup>94</sup>.

#### 8) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga tahap kegiatan yang meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup<sup>95</sup>.

#### **Kegiatan pendahuluan**

1. Penciptaan Kondisi Awal Pembelajaran pada proses pembelajaran terpadu akan berhasil dengan baik apabila guru sejak awal dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang efektif tersebut misalnya:

---

<sup>94</sup> Hugh Sockett, "Curriculum Aims and Objectives: Taking a Means to an End," *Journal of Philosophy of Education* 6, no. 1 (January 2017): 30–61, <https://doi.org/10.1111/j.1467-9752.1972.tb00459.x>.

<sup>95</sup> Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

- a) Mengecek atau memeriksa kehadiran siswa (presence, attendance). Sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai sebaiknya guru mengecek.
  - b) Menciptakan suasana belajar yang demokratis. Sejak saat awal pembelajaran, siswa harus sudah mulai diarahkan.
  - c) Membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa.
2. Memberi Acuan dalam kaitannya dengan kegiatan awal pembelajaran. Memberian gambaran, tujuan tentang apa yang akan dipelajari
  3. Membuat Kaitan (Melaksanakan Apersepsi).

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan. Dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

### **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah dipelajari tadi. Kemudian melakukan penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram, memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan

kegiatan selanjutnya dalam bentuk remidi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas kelompok maupun individu sesuai hasil belajar peserta didik. Dan tidak lupa menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya agar peserta didik mempersiapkan di rumah.

#### 9) Evaluasi dan penilaian PAI

Evaluasi merupakan satu kesatuan penting dan dibutuhkan dalam setiap sistem pembelajaran, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan evaluasi, ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan jelas, dengan evaluasi juga kita dapat mengetahui kekurangan dan tidak ketercapaiannya tujuan yang direncanakan, sehingga segera dicarikan solusi untuk berubah menjadi lebih baik kedepan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui dan mengukur seberapa jauh keberhasilan pembelajaran yang kita lakukan, dan tanpa evaluasi juga kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik.<sup>96</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Ngalimun (2017), *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: Bosscript, h. 2.

<sup>97</sup> Rahmat (2019), *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bening Pustaka, h. 8

Dari pengertian tersebut di atas tujuan evaluasi pembelajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler atau pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran ini, keberhasilan pembelajaran tersebut dapat diketahui<sup>98</sup>.

Dalam praktik pendidikan, penilaian digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa yang pada gilirannya sering dilihat sebagai indikator kualitas. Jika siswa menunjukkan bahwa pembelajaran mereka telah menghasilkan bukti nyata bahwa mereka telah memenuhi semua hasil belajar ini, maka dipandang sebagai proses pembelajaran yang berkualitas tinggi dan patut dijadikan rujukan untuk kegiatan pembelajaran pada masa selanjutnya.<sup>99</sup>

### 3. Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa *Reopening School*

Rencana pembukaan kembali sekolah, terlebih dahulu harus memperhitungkan faktor resiko yang mendasari akibat dibukanya

---

<sup>98</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019).

<sup>99</sup> Ulf Daniel Ehlers (2018), *Open Learning Cultures A Guide To Quality, Evaluation, and assessment For Future Learning*, p. 6.

sekolah tersebut. Termasuk siswa, tingkat kehadiran, persentase ekonomi siswa kurang mampu, rasio siswa-guru, rata-rata tahun pengalaman guru, dan kehadiran kelompok rentan seperti anak-anak.<sup>100</sup>

Strategi pembukaan kembali sekolah, jika diterapkan dengan mempertimbangkan keseimbangan pro dan kontra untuk anak-anak dari usia yang disebutkan, harus memperhatikan pendekatan yang fleksibel untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Pada masa *Reopening School* mengkondisikan terkait pergi dan pulang sekolah dan kebutuhan untuk menjaga jarak sosial, dengan mempertimbangkan ruang yang tersedia dan berpotensi mempertimbangkan jam berbeda dalam hal masuk sekolah. Menghindari berbagi materi, menata ulang ruangan yang ada sekolah, bersama-sama dengan memastikan sering melakukan cuci tangan. Langkah-langkah seperti sebagai ventilasi ruangan dan sanitasi lingkungan bersifat mendasar<sup>101</sup>.

Pada awal dibuka kembali sekolah setelah pandemi, masalah psikososial dan perilaku siswa meningkat pada tahap awal

---

<sup>100</sup> Shelvy Carvalho (2021), Planning for School Reopening and Recovery After COVID-19, Silverman An Evidence Kit for Policymakers, *Centre Global For Development*. P 20-31

<sup>101</sup> Maria Pia Fantini et al., "COVID-19 and the Re-Opening of Schools: A Policy Maker's Dilemma," *Italian Journal of Pediatrics* 46, no. 1 (December 9, 2020): 79, <https://doi.org/10.1186/s13052-020-00844-1>.

sekolah dibuka kembali secara tidak terduga <sup>102</sup>. Tidak sampai disitu, pada tahap awal pembukaan sekolah ditemukan juga peserta didik yang mengalami stress. Hal itu disebabkan transisi dari kebiasaan lama dengan kebiasaan baru. Ketika di masa pandemi para siswa belajar secara online dan mereka mempunyai waktu yang lama untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya, namun ketika sekolah dibuka kembali mereka harus fokus pada pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga psikologi mereka terganggu dan akan memicu stress <sup>103</sup>.

Di masa new normal, lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran tatap muka dituntut untuk mendesain ulang ruang kelas yang akan di gunakan untuk pembelajaran. Sehingga ruang kelas dapat memberikan kenyamanan, keamanan bagi peserta didik <sup>104</sup>. Selain itu, diharuskan mentaati dan melakukan prosedur yang telah ditetapkan, proses pembelajaran diharuskan melakukan hal-

---

<sup>102</sup> Lin Wang et al., "Psychosocial and Behavioral Problems of Children and Adolescents in the Early Stage of Reopening Schools after the COVID-19 Pandemic: A National Cross-Sectional Study in China," *Translational Psychiatry* 11, no. 1 (June 3, 2021): 342, <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01462-z>.

<sup>103</sup> Yang Qu et al., "Identifying the Role of Parent-Child Conflict and Intimacy in Chinese Adolescents' Psychological Distress during School Reopening in COVID-19 Pandemic," *Developmental Psychology* 57, no. 10 (October 2021): 1735-47, <https://doi.org/10.1037/dev0001218>.

<sup>104</sup> Michael B. Cahapay, "A Reconceptualization of Learning Space as Schools Reopen amid and after COVID-19 Pandemic," *Asian Journal Of Distance Education* 15, no. 1 (2020): 25-39, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892969>.

hal sebagai berikut: Jarak sosial di lingkungan sekolah, dalam kelas, Perlindungan untuk guru dan anak yang rentan .<sup>105</sup> Untuk persiapan dibukanya kembali lembaga pendidikan tentunya pertama harus menyediakan wawasan tentang kesehatan dan keselamatan, pedoman jarak sosial strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran .<sup>106</sup>

Lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk melakukan pengurangan dan membatasi kegiatan yang berdampak pada kerumunan. Pembatasan kegiatan fisik seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan praktik, kegiatan sosial, dan lain sebagainya, yang mengharuskan berinteraksi dengan lainnya <sup>107</sup>.

#### 1) Konsep Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka merupakan sebuah masa yang ditunggu oleh mayoritas orang tua peserta didik, bahkan peserta didik itu sendiri. Para orang tua telah setuju dan siap jika anaknya mengikuti pembelajaran tatap muka meskipun terbatas. Hal yang melandasi kesiapan tersebut diantaranya: *Pertama*, sanitasi dan sekolah telah siap dalam hal fasilitas dan infrastruktur pembelajaran

---

<sup>105</sup> Russell M Viner (2020), School Reopenings during the COVID-19 pandemic: governments must balance the uncertainty and risks of reopening schools against the clear harms associated with prolonged closure.

<sup>106</sup> Hanna Meinick and Linda Darling Hammond, School Reopenings in the Context of COVID-19: Health and Safety Guidelines From Other Countries. *Learning Policy Institute*, p 157

<sup>107</sup> Chris Bonell et al., "An Evidence-Based Theory of Change for Reducing SARS-CoV-2 Transmission in Reopened Schools," *Health & Place* 64 (July 2020): 102398, <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2020.102398>.

di masa pandemic, *Kedua*, kepercayaan yang tinggi kepada pihak sekolah dalam hal penerapan protokol kesehatan, terutama di lingkungan sekolah. *Ketiga*, orang tua tidak mempunyai waktu yang khusus dalam menemani anak belajar, dengan alasan sibuk dengan pekerjaannya.<sup>108</sup>

Pembelajaran di masa dibukanya kembali sekolah yang lebih lebih dikenal dengan Pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tersebut bertujuan mengembalikan kompetensi-kompetensi peserta didik maupun pendidik yang selama ini hilang. Hal itu sebagai dampak dari ditutupnya pembelajaran tatap muka dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, Diantaranya: penerapan protokol kesehatan, mendapat izin dari pemerintah daerah setempat dan persetujuan orang tua, serta pembatasan kapasitas peserta didik dalam satu kelas. Dalam satu kelas hanya boleh berisikan 50% dari jumlah peserta didik yang ada<sup>109</sup>. Sebagai syarat diperbolehkannya melakukan pembelajaran terbatas di masa pandemi covid-19

---

<sup>108</sup> Imroatus Sholikha (2021), Analisis Orang Tua Terhadap Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi, *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2, No. 7, 2021. h 1-17

<sup>109</sup> Nevly Wisano Powa, Witarasa Tambunan, and Mesta Limbong, "ANALISIS PERSETUJUAN ORANG TUA TERHADAP RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMK SANTA MARIA JAKARTA," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (July 21, 2021): 100–111, <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>.

sebagaimana keputusan bersama empat menteri diantaranya Menteri Mendikbudristek, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, diantaranya: *Pertama*, lembaga pendidikan telah mendapatkan surat persetujuan dari pemerintah daerah, persetujuan dari pihak sekolah sendiri, komite sekolah serta orang tua peserta didik, *kedua*, sekolah tidak dapat memaksa peserta didik untuk sekolah, dengan artian ketika siswa peserta didik belum siap untuk pembelajaran tatap muka, maka peserta didik boleh mengikuti pembelajaran melalui media yang telah disediakan, *ketiga*, peserta didik yang hadir dalam satu waktu dibatasi 50% dari jumlah siswa.<sup>110</sup>

Pembelajaran di masa *Reopening School* tentu memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan perencanaan pembelajaran normal sebelum pandemic. Sama halnya dengan pembelajaran normal, pembelajaran tatap muka terbatas juga memiliki komponen-komponen dalam pembelajarannya, diantaranya: perencanaan, proses, serta evaluasi atau penilaian.

*Pertama*, **perencanaan**. Sebelum melakukan pembelajaran tentu terlebih dahulu membuat perencanaan. Dalam pembelajaran

---

<sup>110</sup> Keputusan Bersama Menteri Mendikbudristek, Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri NOMOR 03/KB/2021, NOMOR 384 TAHUN 2021, NOMOR HK.01.08/MENKES/424/2021, NOMOR 440-71 TAHUN 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID -19).

tatap muka terbatas, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru secara mandiri, kemudian dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi saat ini.

*Kedua, Proses pelaksanaan pembelajaran.* Dalam pelaksanaan pembelajaran kapasitas peserta didik minimal 50% dari jumlah keseluruhan, penerapan protokol kesehatan yang ketat di dalam kelas juga menjadi ciri khas tersendiri di dalam pembelajaran tatap muka terbatas..

*Ketiga, Tahap yang terakhir dalam pembelajaran yaitu tahap penilaian.* Tahap penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, setiap guru juga melakukan evaluasi, yaitu melakukan penilaian sikap dan penilaian materi seperti melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) seperti halayak umumnya. Dengan demikian setiap proses dalam pembelajaran tidak ada yang tertinggal, dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi atau penilaian meskipun pada kondisi pandemi Covid-19 <sup>111</sup>.

---

<sup>111</sup> Siti Faizatun Nissa and Akhmad Haryanto, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (December 31, 2020): 402, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.

Pembelajaran di masa *Reopening School* menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi khusus.<sup>112</sup> Dalam kurikulum terdapat Kompetensi Dasar yang di rampingkan, dengan artian Kompetensi Dasar yang dianggap kurang penting kemudian dijadikan satu dengan Kompetensi Dasar yang dianggap masih memiliki keterkaitan. Sehingga tidak memakan waktu lama dalam proses implementasi, di masa pembelajaran tatap muka terbatas saat ini tidak memungkinkan untuk menuntaskan semua Kompetensi Dasar yang ada. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menitikberatkan pada penyampaian materi esensial yang dibutuhkan oleh peserta didik<sup>113</sup>.

Demikian juga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan, dapat pastikan mengalami perubahan-perubahan di masa *Reopening School* ini dalam beberapa hal. *Pertama*, perubahan pada kurikulum. Kurikulum disini lebih di fahami sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalamnya terdapat kompetensi dasar (KD), Indikator, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi dan metode, serta penilaian.

---

<sup>112</sup> Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 719/p/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

<sup>113</sup> Nissa and Haryanto, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19."

*Kedua*, perubahan pada jam pelajaran. Di masa *Reopening School*, waktu pembelajaran dikurangi dengan tujuan agar tidak membebani peserta didik maupun pendidik. Di masa pandemic seperti ini dengan beban belajar yang begitu banyak diduga akan berdampak pada psikologi yang tidak stabil, yang akan menimbulkan stress. Dalam pembelajaran posisi strategi yang digunakan berperan penting agar tersampainya materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di masa pandemi khususnya pada pembelajaran tatap muka terbatas, hendaknya memperhatikan dalam hal pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, terdapat beberapa strategi yang menjadi pilihan untuk digunakan bagi pendidik. Diantaranya: strategi ekspositori, *discoveri inquiri*. Pemilihan strategi ekspositori dalam pembelajaran, dilakukan atas pertimbangan: Karakteristik peserta didik dengan kemandirian yang masih kurang, sumber referensi terbatas, jumlah pesera yang banyak, alokasi waktu pelajaran terbatas dan Jumlah materi (tuntutan kompetensi dalam aspek pengetahuan) atau bahan banyak.

Pemilihan strategi *discoveri inquiri* dilakukan atas pertimbangan yaitu: Karakteristik peserta didik dengan kemandirian menengah ke atas, sumber referensi, alat, media, dan bahan cukup memadai, jumlah peserta didik dalam suatu kelas tidak

terlalu banyak, materi pembelajaran tidak terlalu luas dan alokasi waktu pelajaran cukup tersedia<sup>114</sup>.

## 2) Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran di masa PTM terbatas dilakukan dengan beberapa ketentuan. Untuk memastikan pelaksanaan PTM Terbatas yang menjamin kesehatan dan keselamatan semua warga sekolah, perlu disusun protokol kesehatan yang ketat dan terpantau dengan menggunakan prosedur sebagaimana berikut:<sup>115</sup>

### a. Kondisi Kelas

Peraturan tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa Tansisi dan masa kebiasaan baru dalam hal penataan ruang kelas tidak ada perubahan yaitu: *Pertama*, Pengaturan bangku dengan jarak minimal 1,5 m. *Kedua*, Jumlah peserta didik maksimal 18 orang perkelas.

### b. Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift).

Jumlah peserta didik dalam pembelajaran di masa pembelajaran tatap muka terbatas tidak mengalami perubahan baik di masa transisi maupun masa kebiasaan baru. Meliputi: *Pertama*,

---

<sup>114</sup> Pattanang, Limbong, and Tambunan, "PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI PADA SMK KRISTEN TAGARI."

<sup>115</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUD (2021), DIKNAS, DIKMEN, Direktorat Sekolah Dasar *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar*. h 175

Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan: Kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan. Kedua, Jumlah rombel yang ada dan ruang kelas yang tersedia

c. Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas seluruh warga yang ada di lingkungan satuan pendidikan diwajibkan berperilaku sebagaimana yang telah ditentukan. Diantaranya: *pertama*, Menggunakan masker kain 3 (tiga) atau masker sekali pakai atau masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Jika menggunakan masker kain maka digunakan setiap 4 (empat) jam atau saat sudah lembab atau basah. *Kedua*, Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer). *Ketiga*, Pada saat berinteraksi selalu menjaga jarak minimal 1,5 m dan menghindari kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan. *Keempat*, Menerapkan etika batuk atau bersin yaitu menggunakan siku tangan sebelah dalam.

d. Kondisi medis warga satuan Pendidikan

Untuk mengkondisikan pemaparan virus Corona, warga sekolah yang berada di lingkungan sekolah harus memiliki kondisi yang stabil dengan criteria: *pertama*, Warga sekolah dalam keadaan sehat. *Kedua*, Jika mengidap penyakit penyerta (comorbid) harus dalam kondisi terkontrol. *Ketiga*, Tidak memiliki gejala COVID-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan

#### e. Kantin

Di masa transisi, untuk mengantisipasi terjadinya kontak langsung antar peserta didik di lingkungan sekolah yang nantinya akan berdampak pada penularan virus, untuk sementara waktu kantin tidak diperbolehkan beroperasi. Warga satuan pendidikan dihimbau membawa bekal dan alat makan dari rumah.

Sedangkan di masa kebiasaan baru boleh beroperasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Makanan yang tersedia di kantin disajikan dalam kemasan yang tertutup.

#### f. Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler

Berbagai bentuk kegiatan seperti ekstrakurikuler, praktik, dan lain sebagainya, dimasa transisi sementara tidak diperbolehkan. Namun, Disarankan tetap melakukan aktivitas olahraga dan pengembangan minat atau bakat di rumah.

Sementara di masa kebiasaan baru, kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler sudah diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Dengan catatan dilaksanakan secara terbatas (peserta kegiatan dibatasi dan terjadwal).

#### g. Kegiatan Selain Pembelajaran di Lingkungan Satuan Pendidikan

Kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam pembelajaran tatap muka terbatas selama masa transisi diantaranya: Orang tua menunggui peserta didik di lingkungan sekolah, peserta istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua peserta didik, pengenalan

lingkungan satuan pendidikan. Sedangkan di masa kebiasaan baru, kegiatan selaian pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan sudah diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan, Satgas covid sekolah membuat jadwal piket pemantauan kegiatan selain pembelajaran di lingkungan sekolah.

#### h. Kegiatan Pembelajaran di Luar lingkungan Satuan Pendidikan

Kegiatan pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan baik di masa transisi maupun di masa kebiasaan baru tetap diperbolehkan, dengan syarat tetap menjaga protokol kesehatan, orang tua berkoordinasi dengan satuan pendidikan dalam pelaksanaan dan pemantauan kegiatan.

### 3) Kurikulum Pembelajaran

Di masa *Reopening School*, satuan pendidikan memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat diambil dalam kondisi darurat atau kondisi khusus di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Pemilihan kurikulum pada masa Pandemi Covid-19, berdasarkan Kepmendikbud No 719/P/2020, Satuan pendidikan dapat memilih:<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Kementrian Pendidikan dan Pendidikan (2021), *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar*. h. 75

- a) Menggunakan kurikulum nasional berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018.
- b) Menggunakan kurikulum kondisi khusus berdasarkan keputusan Balitbang No. 018/H/KR/2020. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan Kemdikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.
- c) Menggunakan kurikulum yang disederhanakan secara mandiri Penyederhanaan kurikulum secara mandiri memberi keleluasaan penuh untuk mengadaptasi kurikulum sesuai kondisi lokal satuan pendidikan.

Pandemi Covid-19 menuntut perubahan, terutama dalam dunia pendidikan. perubahan tersebut sebagai upaya penyesuaian dengan keadaan yang membatasi dalam setiap ruang dan waktu. dalam hal ini kurikulum pembelajaran. Kurikulum pembelajaran di masa *Reopening School* mengalami perubahan dan penyesuaian-penyediaan baru. Kurikulum yang digunakan *Reopening School* merupakan kurikulum esensial, dengan artian kurikulum tersebut di ambil kompetensi-kompetensi yang penting dan hal-hal esensial yang kemudian akan dijadikan pondasi bagi pembelajaran. Hal itu

akan menjadi prasyarat untuk maju ke level berikutnya. Ketentuan tersebut ditempuh agar pembelajaran tetap fokus pada hal-hal pokok yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan fokus pada hal esensial tersebut, ketercapaian kompetensi akan dicapai secara maksimal dan komprehensif. Di sisi lain, dengan fokus pada satu kompetensi akan mempermudah dan tidak memberatkan peserta didik dalam mempelajarinya <sup>117</sup>.

Dalam pengembangan kurikulum setiap lembaga pendidikan, mempunyai hak untuk melakukan penyesuaian dan penyederhanaan kurikulum dengan kondisi lingkungan masing-masing. Menyederhanakan kurikulum secara mandiri berarti sekolah berhak menentukan apa saja dan seberapa banyak materi yang diajarkan. Tidak ada batasan dan tuntutan yang membebani setiap lembaga pendidikan dalam menyanggalakan pembelajaran di masa tatap muka terbatas. Dengan tidak adanya kewajiban standar capaian tertentu untuk kenaikan kelas dan kelulusan, Sekolah dapat mendesain kurikulumnya sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan daerahnya. Misalnya, sekolah dapat memetakan materi dalam kurikulum yang bisa diselenggarakan tanpa biaya mahal, membebaskan guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Kondisi setiap satuan pendidikan di

---

<sup>117</sup> Jadianan Sipayung, "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MASA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA MELALUI DALUTA," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 2 (September 8, 2021): 171–78, <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.482>.

tiap daerah bisa sangat berbeda dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusia.<sup>118</sup>

Dalam program belajar mengajar menerapkan kurikulum darurat. Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi tanggung jawab unsur pemerintah kota, Forkopimda, Dinas pendidikan, Kemenag dan satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kewenangan masing-masing. Sehingga akan muncul strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya<sup>119</sup>.

Keterbatasan waktu pelajaran di masa *Reopening School* akan berdampak pada pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas terdapat beberapa model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran tersebut dianggap bisa membantu dalam menuntaskan materi sekaligus dapat mengurangi penurunan pencapaian kompetensi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Novita Sari Tanuwijaya melalui hasil risetnya menyatakan: model pembelajaran menggunakan *blended learning* dapat

---

<sup>118</sup> Kementerian Pendidikan dan Pendidikan (2020), *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar*. h 201

<sup>119</sup> Yusniar Harahap, Nur Hakima Akhirani Nasution, and Fitri Romaito Lubis, "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA KOTA PADANGSIDIMPUAN," *Jurnal LPPM LGN* 11, no. 4 (2021): 45-59.

mengurangi potensi penurunan capaian hasil belajar peserta didik akibat dari keterbatasan penyampaian materi pada pembelajaran tatap muka.<sup>120</sup>

#### 4) Model Pembelajaran di Masa *Reopening School*

Dalam pembelajaran di masa *Reopening School* terdapat beberapa metode yang cocok digunakan meliputi:

##### a. *Blended learning*

*Blended Learning* merupakan sistem pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan daring. Yang dijumpai teknologi yang tersambung internet.<sup>121</sup> Menurut Staker dan Horn, pembelajaran *blended learning* program pendidikan formal dinamakan seorang siswa belajar setidaknya sebagian melalui pengiriman konten dan instruksi *online* dengan beberapa elemen control siswa dari waktu ke waktu, tempat, jalur, dan atau kecepatan dan setidaknya dalam berpisah dilokasi bata dan mortir yang diawasi dari rumah. Menurut Friesen *blended learning* pembelajaran yang disajikan dengan menggabungkan internet dan media. digital dengan mendirikan bentuk ruang kelas yang membutuhkan co fisik- kehadiran guru dan siswa.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Nizwardi Jalinus, Dkk (2020), *Buku Model Flipp Blende Learning*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020, h. 8

<sup>121</sup> Hadion Wijoyo (2020), *Blended Learning Suatu Panduan Solok*: CV Insan Cendekia Mandiri, h. 250.

<sup>122</sup> Hamonagan Tabunan, dkk (2020), *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* Medan: Yayasan Kita Menulis, h. 79.

*Blended Learning* juga dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis. Perpaduaan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dan bertemu secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara online <sup>123</sup>.

b. *Flipped Learning atau Classroom*

*Flipped classroom* atau kelas terbalik adalah kegiatan pembelajaran atau seni mengajar (pedagogi) di mana peserta didik mempelajari materi pembelajaran melalui sebuah video di rumah atau sebelum datang ke kelas; sedangkan kegiatan di kelas akan lebih banyak digunakan untuk diskusi kelompok dan saling tanya jawab.<sup>124</sup> sehingga dengan terbatasnya waktu pelajaran, materi bisa tercapai dan tersampaikan dengan maksimal.

Dalam model pembelajaran kelas terbalik ini, pengajar dapat merekam video mereka sendiri dan menyampaikan materi

---

<sup>123</sup> Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019).

<sup>124</sup> Jonatan Bergmann and Aaron Sams (2014), *Flipped Learning: Gateway to Student Engagement*, USA: ISTE, , P. 6.

pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi teknologi (video recorder software). Kemudian materi itu dikirimkan kepada peserta didik sebagai bahan belajar dirumah.

c. *Hybrid learning*

*Hybrid Learning* dikenal dengan pembelajaran yang menggabungkan satu atau lebih model pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Heny & Budhi <sup>125</sup> menyatakan bahwa program hybrid yang berkembang adalah penggabungan dari satu atau lebih dimensi:

1. Pembelajaran *Face-to-face*

Pembelajaran secara tatap muka diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan praktikum di laboratorium, mentoring ataupun *on job training*. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi penyampaian materi melalui pembelajaran tatap muka, diskusi presentasi, latihan dan ujian.

2. *Synchronous Virtual Collaboration*

*Synchronous Virtual Collaboration* adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antar guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang sama. aktivitas kolaborasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan Instant Massaging (IM) atau chat. Fasilitas ini akan digunakan untuk melakukan komunikasi antara guru dan siswa jam pelajaran.

---

<sup>125</sup> (2015)

### 3. Asynchronous Virtual Collaboration

Asynchronous Virtual Collaboration adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang berbeda. Fasilitas yang digunakan dalam aktivitas belajar ini adalah online discussion board atau forum diskusi dan E-mail.

### 4. Self-Pace Asynchronous

*Self-Pace Asynchronous* merupakan model belajar mandiri dalam waktu yang berbeda dimana siswa dapat mempelajari materi yang diberikan guru dalam bentuk modul bahan ajar ataupun mengerjakan tugas dan latihan secara online. Selain itu *self-pace asynchronous* siswa dapat mempelajari materi-materi pelajaran dengan cara link ke sumber-sumber ajar lainnya.

## C. Kerangka Teori

Motivasi belajar menjadi dorongan atau kemauan yang muncul dalam diri siswa, untuk melaksanakan kegiatan belajarnya dengan giat, sehingga dibutuhkan adanya motivasi. Sedangkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah dorongan kuat pada diri siswa untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh ilmu Pendidikan Agama Islam yang dilakukan demi tercapainya tujuan belajar dalam memahami agama Islam.

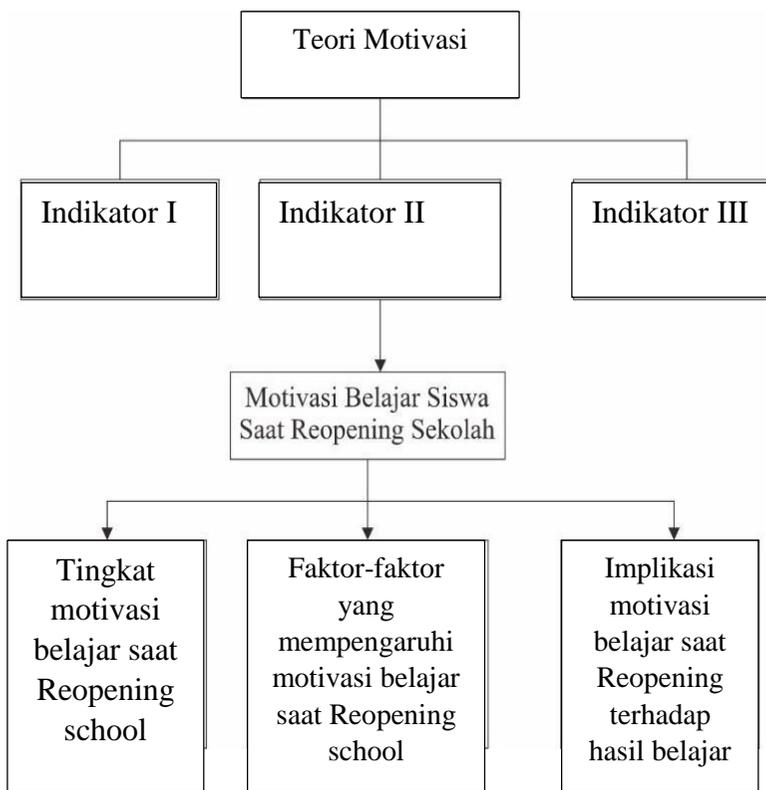
Guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki budi pekerti yang baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan

sosial. Siswa yang memiliki antusias dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditandai dengan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat *Reopening School*, merupakan pembelajaran yang dilakukan secara offline pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan secara tatap muka secara langsung pada saat kebijakan pemerintah telah memperbolehkan adanya kegiatan tatapan pada seluruh jenjang pendidikan.

Khususnya untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pandemi. Maka dari itu guru juga harus memiliki metode dan strategi agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan menarik.

Peta konsep:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Teori yang motivasi yang dipergunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan teori Maslow dan McClelland. Dari kedua teori tersebut diketahui bahwa terdapat 3 indikator mengenai motivasi belajar pada siswa. Berkaitan dengan masa pembelajaran yang memasuki new normal dimana sistem pembelajaran tatap muka mulai dapat dilaksanakan atau yang lebih sering disebut sebagai *Reopening School*, motivasi belajar siswa juga mengalami perubahan.

Dalam penelitian yang dilakukan, masa *Reopening School* ini berdampak kepada motivasi belajar yang dirasakan oleh siswa, sehingga penelitian ini berfokus untuk meneliti tingkat motivasi belajar saat *Reopening School*, Faktor-faktor pemicu rendahnya motivasi belajar saat *Reopening School* serta Implikasi motivasi belajar saat *Reopening School* terhadap hasil belajar.

**BAB III**  
**PEMBELAJARAN TATAP MUKA**  
**DI TIGA SEKOLAH DASAR**

**A. Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa**

**1. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Bayan**

SD Islam Al Bayan adalah salah satu penyelenggara pendidikan dasar dibawah naungan Yayasan Hanifatul Abbas yang bertujuan membentuk generasi Khoirul Ummah dengan memakai prinsip dan model pendidikan yang menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual serta dilengkapi dengan bekal kecakapan hidup (*life skill*).

Yayasan Hanifatul Abbas merupakan yayasan yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan. Melalui Majelis Pengarah Yayasan Hanifatul Abbas, dirumuskan pendirian sebuah sekolah SD, SMP, SMA Plus, panti asuhan dan rumah tahfidz qur'an, yang berada di daerah Wiradesa, Pekalongan. Majelis inilah yang bertugas merumuskan, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan SD, SMP, SMA yang dinaungi Yayasan Hanifatul Abbas tersebut. Sekolah tersebut adalah SD, SMP, SMA Plus Al Bayan, Panti Asuhan yang bernama Ar-Rachman dan rumah tahfidz Qur'an.

SD, SMP, SMA Plus, berdiri dan beroperasi pada tahun pelajaran 2006/2007. Pada awal pendirian, peserta didik berjumlah 8 orang dari kabupaten/kota, dengan jumlah terakhir tahun 2016/2017 sebanyak kurang lebih 490 murid. Kemajemukan ini membuat proses belajar mengajar menjadi sangat dinamis dan dilingkupi oleh nilai toleransi yang tinggi. Sikap ini tampak pada perilaku sehari-hari dan muatan kurikulum yang diberikan, baik program SD, SMP, SMA Plus. Ciri khas ini tetap dipertahankan sampai kini. Siapapun dan dimanapun berada, dapat diterima sebagai siswa selama lulus dalam proses seleksi penerimaan.

## **2. Visi dan Misi SD Islam Al Bayan**

Visi SD Islam Al Bayan adalah menciptakan generasi muslim Ahlussunah Wal Jamaah An-Nahdliyah yang beriman, bertaqwa, berilmu dan memiliki skill yang memadai yang berwawasan global.

Misi SD Islam Al Bayan adalah :

- a. Menciptakan budaya, literasi, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam *rohmatan lil'alam* dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur (*Ahlaqul Karimah*) serta kesalehan pribadi dan sosial.

- c. Menciptakan generasi yang memiliki jiwa *leadership*, mandiri, terampil, serta mampu bersaing dalam lingkungan global.
- d. Menciptakan *Generasi Qur'ani*.
- e. Menciptakan generasi yang berkemampuan komunikasi yang baik dalam lingkungan global.
- f. Menciptakan generasi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam lingkungan global.
- g. Memberikan pelayanan yang optimal dan profesional dibidang pendidikan dengan cara pengajaran dan penanaman akhlak Islam, bimbingan dan pengetahuan sehingga siswa memiliki kemampuan dan keahlian.

### **3. Struktur Organisasi SD Islam Al Bayan**

SD Islam Al Bayan merupakan sekolah yang keberadaannya di bawah naungan Yayasan Hanifatul Abbas. Adapun struktur organisasi SD Islam Al Bayan tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah : Toradi, S.Pd
- b. Wakasek Kurikulum : Moh. Fathuddin, S.Pd.I
- c. Wakasek Kesiswaan : Ahmad Jaelani S, S.Pd
- d. Wakasek Sarpras : Roso Wibowo,  
A.Ma.Pd.OR
- e. Kepala Perpustakaan : Noviani Gita Putri, S.Pd

- f. Kepala Tata Usaha : Fatkhurrahman
- g. Guru Kelas 1A : Nur Chamidah, S.Pd
- h. Guru Kelas 1B : Eva Devi Zakiyati, S.Pd
- i. Guru Kelas 2A : Farida, S.Pd
- j. Guru Kelas 2B : Elsa Prihastianti W, S.Pd
- k. Guru Kelas 2C : M. Kholilurrohman, S.Pd
- l. Guru Kelas 3A : Wachid Adnan, S.Pd
- m. Guru Kelas 3B : Solikhah, S.Pd
- n. Guru Kelas 3C : Khozinah, S.Pd
- o. Guru Kelas 4A : Uswatun Hasanah, S.Pd
- p. Guru Kelas 4B : Ida Adhayati, S.Pd
- q. Guru Kelas 5A : Dian Ayu M, S.Pd
- r. Guru Kelas 5B : Ahmad Jaelani S, S.Pd
- s. Guru Kelas 6A : Puji Lestari, S.Pd
- t. Guru kelas 6B : Eko Pradipta Kurnaedi,  
S.Pd
- u. Guru PAI : 1. Moh. Fathuddin, S.Pd.I  
2. Muniroh, S.Pd.I
- v. Guru PJOK : 1. Roso Wibowo,  
A.Ma.Pd.OR  
2. Noviani Gita Putri, S.Pd
- w. Guru Tahfidz : 1. Nur Akhifiyati  
2. Muniroh, S.Pd.I  
3. Nurul Koyyum

4. Lukman Hakim, S.Pd

x. Guru Diniyah

: 1. Ahmad Rizqon

2. M. Kholilurrohman, S.Pd

3. Hudha Mahendra

#### 4. Keadaan Siswa SD Islam Al Bayan

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi SD Islam Al Bayan bahwa data siswa dalam tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah Siswa pada tahun 2021-2022 berjumlah 316 siswa.

##### Data Siswa SD Islam Al Bayan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas "1 A"	27 Siswa
2	Kelas "1 B"	27 Siswa
3	Kelas "2 A"	21 Siswa
4	Kelas "2 B"	22 Siswa
5	Kelas "2 C"	21 Siswa
6	Kelas "3 A"	22 Siswa
7	Kelas "3 B"	21 Siswa
8	Kelas "3 C"	17 Siswa
9	Kelas "4 A"	22 Siswa
10	Kelas "4 B"	25 Siswa
11	Kelas "5 A"	21 Siswa
12	Kelas "5 B"	23 Siswa

13	Kelas “6 A”	22 Siswa
14	Kelas “6 B”	25 Siswa

## 5. Sarana dan Prasarana SD Islam Al Bayan

Fasilitas maupun Sarana dan Prasarana yang ada di SD Islam Al Bayan diantaranya adalah :

### Sarana dan Prasarana SD Islam Al Bayan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	1
2	Ruang Kelas	14
3	Kantor Guru	1
4	Kantor Kepala Sekolah	1
5	Koperasi	1
6	Ruang Tamu	1
7	Perpustakaan	1
8	MCK	8
9	Aula Serbaguna	1

## B. SD N 01 Kepatihan

### 1. Profil

Sekolah ini beralamat di Jl. Laks. Yos Sudarso 229, Kepatihan, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan Prov. Jawa Tengah. Dengan 14 orang tenaga pengajar dan jumlah murid

perempuan sejumlah 188 siswa dan murid laki-laki sejumlah 183 siswa yang terbagi dalam 12 rombongan belajar. Sekolah ini hingga saat penelitian dilakukan menggunakan kurikulum 2013.

**SD Negeri 01 Kepatihan** adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Kepatihan, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 01 Kepatihan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **Kontak yang dapat dihubungi:**

Apabila anda ingin bertanya atau menghubungi langsung SD Negeri 01 Kepatihan, dapat melalui beberapa media. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), ke [sdn01kepatihan@gmail.com](mailto:sdn01kepatihan@gmail.com).

### **Fasilitas yang di sediakan di SD Negeri 01 Kepatihan**

SD Negeri 01 Kepatihan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD NEGERI 01 KEPATIHAN berasal dari PLN.

## **Jam Pembelajaran di SD Negeri 01 Kepatihan**

Pembelajaran di SD Negeri 01 Kepatihan dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

### **Akreditasi**

SD Negeri 01 Kepatihan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017.

#### **1. Keadaan Siswa SD Negeri 01 Kepatihan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi SD Negeri 01 Kepatihan bahwa data siswa dalam tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah Siswa pada tahun 2021-2022 berjumlah 371 siswa.

#### **2. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Kepatihan**

Fasilitas maupun Sarana dan Prasarana yang ada di SD Negeri 01 Kepatihan diantaranya adalah :

##### **Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Kepatihan**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Mushola	1
2	Ruang Kelas	12
3	Kantor Guru	1
4	Kantor Kepala Sekolah	1
5	Koperasi	1

6	Ruang Tamu	1
7	Perpustakaan	1
8	MCK	5
9	Aula Serbaguna	1

### C. SD Negeri 01 Wiradesa

Sekolah ini beralamat di Jln. Wiradesa RT 11 RW 3, Kelurahan Wiradesa, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan Prov. Jawa Tengah. Dengan 6 orang tenaga pengajar dan jumlah murid perempuan sejumlah 98 siswa dan murid laki-laki sejumlah 109 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Sekolah ini hingga saat penelitian dilakukan menggunakan kurikulum 2013

#### 1. Keadaan Siswa SD Negeri 01 Wiradesa

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi SD Negeri 01 Wiradesa bahwa data siswa dalam tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah Siswa pada tahun 2021-2022 berjumlah 207 siswa.

#### 2. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Wiradesa

Fasilitas maupun Sarana dan Prasarana yang ada di SD Negeri 01 Wiradesa diantaranya adalah :

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6

2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Dewan Guru	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Ruang Kesenian	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Mushola	1
9.	Kantin	1
10.	Ruang Rapat	1

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) yang menjadi kebijakan pemerintah setelah PJJ dan bersamaan dengan Pandemi Covid-19 yang melanda ketiga sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini melakukan persiapan dan tahapan PTM yang hampir sama, dan juga menjadi kebijakan dari pemerintah, yaitu:

1. Persiapan sarana dan prasarana pencegahan Covid-19, berupa:
  - a. Sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun cair, yang disediakan pada 4 lokasi utama sekolah, yaitu gerbang masuk, diantara 2 kelas, dekat toilet, dan berada dekat ruang guru/ kepala sekolah
  - b. Menyediakan masker sekali pakai yang diperuntukan bagi siswa yang tidak membawa atau tidak memakai masker.

- c. Menyiapkan alat ukur digital cek suhu untuk mereka yang masuk dalam lingkungan sekolah.
2. Membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama masuk jam 07.00-10.00 dan kelompok kedua jam 10.30-13.30, yang dilakukan pergantian kelompok setiap minggu
3. Menjaga jarak duduk pada setiap siswa untuk setiap kelompok.  
Kondisi ini berjalan hingga tahun pelajaran yang baru berakhir pada Juli 2022, dan kebijakan tersebut meminimalkan kejadian Covid-19 pada ketiga sekolah yang menjadi objek penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa *Reopening* di SD Al-Bayan, SD N 01 Kepatihan, dan SD N 01 Wiradesa.

Perubahan sistem pembelajaran yang cukup cepat yang diakibatkan oleh adanya Pandemi Covid-19 berdampak terhadap perubahan tingkat motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan daring, kemudian pandemi yang sudah terkendali proses pembelajaran berubah kembali menjadi pembelajaran tatap muka. Perubahan sistem pembelajaran ini pada beberapa siswa memberikan dampak yang berbeda dan hal ini dirasakan oleh para pihak yang terlibat dengan pembelajaran tersebut.

Sekolah sebagai penyelenggara adalah pihak yang terdampak secara langsung, kemudian orangtua dan akhirnya siswa itu sendiri. Perbedaan motivasi belajar tersebut memberikan “tugas” tambahan kepada guru yang

menjar bagaimana mengembalikan motivasi belajar pada era reopening yang kembali menggunakan pembelajaran tatap muka dari sebelumnya sistem pembelajaran jarak jauh.

Dari 3 (responden) kepala sekolah yang peneliti wawancara memberikan jawaban hampir senada berkaitan dengan perlunya kembali meningkatkan motivasi siswa

“Pembelajaran tatap muka yang kembali dilakukan menjadi tantangan bagi sekolah, siswa yang tadinya cukup terkoneksi dengan internet untuk kembali belajar, harus bersiap untuk datang ke sekolah. Hal ini menjadi kebiasaan baru yang harus dilakukan oleh siswa”

“Awal pelaksanaan pembelajaran tatap muka, seperti mengajak anak yang biasa bermain secara bebas untuk kembali masuk sekolah, di sekolah ini ada siswa yang terlambat datang, kelengkapan alat tulis yang kurang serta ada siswa yang masih asyik dengan gadgetnya”

“Ada beberapa kendala menyakut disiplin dan motivasi siswa dalam menghadapi pembelajaran tatap muka, beberapa siswa seperti lebih menikmati pembelajaran daring, dimana siswa dapat belajar sambil bermain, sedangkan pembelajaran tatap muka mengharuskan siswa memberikan konsentrasi penuh pada saat pembelajaran berlangsung”

Peningkatan motivasi belajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam juga ditanggapi oleh beberapa guru yang menjadi responden pada sekolah yang menjadi

objek pada penelitian ini. Bu Puji Lestari, S.Pd sebagai guru pada Sekolah Dasar Al- Bayan menjelaskan bahwa:

“Dalam motivasi belajar terlihat ada perbedaan yang cukup mencolok, siswa terlihat memiliki motivasi yang kurang dibandingkan sebelum adanya pandemi, siswa pada saat pembukaan kemabali sekolah lebih kurang bersemangat dalam menghadapi pembelajaran”

Dua guru lainnya pada sekolah dasar Mis Kauman dan Sekolah Mim Kauman, mengemukakan hal yang sama bahwa terdapat perbedaan motivasi yang dimiliki oleh siswa pada masa pembelajara sebelum pandemi, pembelajara jarak jauh dan kembali menggunakan pembelajaran tatap muka

“Siswa cenderung menurut motivasi belajarnya, terutama jika dibandingkan dengan masa sebelum adanya pandemi. Pada saat kembali adanya pembukaan sekolah, siswa kurang bersemangat dan yang saya dengar, obrolan siswa lebih banyak berkaitan dengan game online”

“Berbeda lumayan jauh, dalam beberapa hafalan ayat pendek Al Quran, siswa ada lupa, dan bahkan ada orang tua yang selalu mengerjakan tugas siswa dan ini terlihat pada siswa kembali masuk sekolah setelah PJJ”

“Daya tanggap, konsentrasi dan semangat siswa terlihat ada perbedaan, dimana perbedaan tersebut

lebih kepada perbedaan yang negatif, siswa memiliki konsentrasi yang kurang baik dibandingkan sebelum ada Pandemi ”

Peneliti juga menanyakan hal apa saja yang kemungkinan menjadi penyebab turunnya motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3 (tiga) orang kepala sekolah dan 4 (empat) orang guru memberikan jawaban bahwa dukungan orang tua untuk belajar kurang, siswa terbiasa untuk bermain game, serta lebih longgarnya kewajiban dalam menyelesaikan tugas serta siswa suka menunda-nunda penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru atau sekolah.

“Siswa terlihat berkurang tanggungjawabnya dalam menyelesaikan tugas sekolah dan guru sering menemukan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas sekolah, selain itu sebagai guru juga sering menemukan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh siswa bukan pekerjaan yang dilakukan oleh siswa namun dikerjakan oleh orangtua maupun saudara siswa yang lebih tua”

“Dalam beberapa kali pertemuan yang dilakukan secara online, siswa hadir terlambat dan ada siswa yang belum mandi saat adanya pembelajaran daring tersebut, selain itu siswa terlihat bersikap malas dan kurang bersemangat dalam menghadapi pembelajaran secara daring”

“Yang sangat terasa sebagai guru, adalah siswa kurang bersemangat, siswa hadir karena terpaksa dan

ada juga siswa yang terlambat hadir dalam kelas online karena belum bangun dari tidur”

Hal yang senada dengan jawaban yang diberikan oleh guru adalah apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah yang membenarkan apa yang disampaikan oleh guru-guru tersebut.

“Lemahnya motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran online antara lain disebabkan oleh dukungan orangtua yang membiarkan siswa untuk menomor duakan penyelesaian tugas yang seharusnya tetap menjadi prioritas dari siswa sebagai kewajiban siswa untuk belajar. Orangtua seperti memberikan kelonggaran kepada siswa pada saat pembelajaran online. Saya sendiri menemui bahwa ada keluhan dan laporan dari guru yang mengajar agama, bahwa tugas yang diberikan terlambat dikumpulkan, atau bahkan ada siswa yang mengumpulkan tugas yang bukan karyanya sendiri. Disini orangtua memberikan dukungan bahwa tugas yang penting dikumpulkan walaupun itu bukan buatan siswa sendiri”

“Ada perbedaan yang sangat mencolok, terutama pada saat dibukanya kembali pembelajaran tatap muka. Pada saat awal pelaksanaan pembelajaran tatap muka setelah pemerintah memberikan kelonggaran, guru sering bercerita bahwa motivasi belajar siswa cenderung menurun dan kurang fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, bahkan sebagai kepala sekolah, saya pernah mendapatkan laporan bahwa siswa lebih banyak menceritakan serunya bermain game online sebagai kenangan pada saat adanya pembelajaran jarak jauh”

“Pengamatan yang saya lakukan setelah pembelajaran tatap muka kembali dilakukan, terutama pada pembelajaran agama yang diadakan tatap muka seminggu satu kali, siswa merasa bahwa masuk kembali siswa kurang menarik, siswa lebih suka belajar secara online karena dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain game online”

Lebih lanjut berkaitan dengan kendala yang dihadapi selama masa PJJ dibandingkan dengan masa pembukaan kembali sekolah khususnya kendala yang dihadapi orangtua selama masa PJJ yang sering dikeluhkan, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pembelian kuota internet, serta belum stabilnya koneksi internet yang ada merupakan kendala utama.

“Ada keluhan orangtua yang disampaikan pada saat mengumpulkan tugas bahwa dalam beberapa kesempatan tugas yang diberikan guru terlambat untuk dibaca karena jaringan internet yang tidak baik, atau juga lupa membeli kuota data sebagai salah satu sarana pendukung proses belajar secara daring”

“Mayoritas keluhan yang dihadapi siswa adalah belum meratanya jaringan internet pada lokasi dimana siswa tersebut tinggal, hal ini sangat terasa pada saat pembelajaran secara daring menggunakan google meet atau aplikasi zoom. Siswa dan orangtua merasa tidak nyaman jika pembelajaran terputus-putus karena kendala signal kurang lancar”

Berkenaan dengan beberapa hal yang telah disampaikan beberapa hal diatas, terlihat bahwa ada perbedaan motivasi siswa pada saat pembelajaran jarak jauh atau sering disebut dengan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka yang kembali dilakukan setelah sekolah diijinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Guru dan kepala sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini mengemukakan bahwa tugas terberat yang dihadapi oleh sekolah termasuk didalamnya kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam adalah meningkatkan atau lebih tepat mengembalikan motivasi belajar siswa setelah kurang lebih selama dua tahun melakukan pembelajaran secara online.

“Pada awal pembukaan kembali sekolah, sebagai kepala sekolah, saya lebih menekankan untuk lebih berfokus dahulu bagaimana untuk mengembalikan motivasi belajar siswa, jangan langsung memberikan atau mengajarkan materi secara total. Menurut saya dengan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa, jika langsung diberikan pelajaran secara penuh, maka daya serap siswa terhadap materi ajar yang diberikan juga akan rendah”

“Pada saat pembukaan kembali sekolah, saya mengizinkan guru agama, untuk tidak langsung tancap gas memberikan materi pembelajaran, saya memperbolehkan guru untuk melakukan review

pelajaran selama daring, menggali kembali ingatan siswa dan menyisipkan mater baru, hal ini dianjurkan untuk meningkatkan kembali motivasi siswa, karena motivasi siswa menurut saya adalah hal yang pokok dan berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa”

“Sebagai guru agama, pada hari pertama pembelajaran tatap muka, saya lebih memberikan kisah-kisah tauladan perjuangan nabi, agar siswa kembali tertarik untuk belajar sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Menurut saya memulihkan kembali motivasi siswa merupakan hal yang utama.”

## 2. Deskriptif Responden

Penelitian ini dilakukan pada 3 (tiga) sekolah yang berbeda dimana masing-masing sekolah diwakili oleh 50 responden, 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru dan 45 orang siswa sebagai responden dalam penelitian ini. penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi masing-masing sekolah dan peneliti mendampingi responden, khususnya siswa dalam memberikan jawaban keusioner. Untuk lebih lengkapnya, deskripsi responden pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel IV.1  
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responen	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala Sekolah	2	1	3
Guru	4	8	12
Siswa	65	70	135
Jumlah	71	79	150

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel IV.1 terlihat bahwa jumlah kepala sekolah dari 3 sekolah yang menjadi responden dalam penelitian ini dua orang merupakan kepala sekolah laki-laki dan 1 orang kepala sekolah perempuan, untuk guru yang mengajar pendidikan agama Islam delapan orang perempuan dan 4 orang guru laki-laki. Pada responden siswa terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 70 orang siswa perempuan, perbandingan tersebut maka secara jenis kelamin perbandingan antara laki-laki dapat dikatakan berimbang sehingga dalam pembahasan mengenai motivasi belajar pada pendidikan agama Islam dapat memberikan hasil.

b. Deskripsi responden berdasarkan asal sekolah

Tabel IV.2  
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Asal Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Sekolah A	26	24	50
Sekolah B	27	23	50
Sekolah C	22	28	50
Jumlah	75	75	150

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Keterangan :

Sekolah A : SD Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan

Sekolah B : SD N 01 Kepatihan Wiradesa Pekalongan

Sekolah C : SD N 01 Wiradesa Pekalongan

Data yang tersaji pada Tabel IV.2 menjelaskan bahwa responen penelitian ini secara kuantitatif menunjukkan perbandingan yang sama dimana pada tiap sekolah terdiri dari 50 responden dengan total jumlah responden pada penelitian 150 responden.

c. Deskripsi responden berdasarkan kelas.

Tabel IV.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas Asal

Asal Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 4	28	22	50

Kelas 5	25	30	55
Kelas 6	23	22	45
Jumlah	76	74	150

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pemilihan responden berdasarkan kelas sebagaimana yang terlihat pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelas 5 yaitu sejumlah 55 siswa, kelas 4 50 siswa dan responden dengan jumlah paling sedikit adalah berasal dari kelas 6. Pemilihan responden yang diambil pada kelas 4 hingga kelas 6 disebabkan menurut pengamatan peneliti, siswa pada kelas tersebut telah mampu memberikan pendapat secara jelas dan mampu menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik.

### 3. Analisis Data

#### a. Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian guna mengetahui tingkatan kesahihan (validitas) juga kehandalan (Reliabilitas) kuesioner apakah layak dijadikan menjadi alat pengumpul data.

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan memakai rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungan uji validitas kepada kuesioner mencantumkan hasil

sebagaimana disajikan di Tabel IV.4 dan Tabel IV.5

Tabel IV.4  
Hasil Uji Validitas Motivasi Siswa

<b>Item</b>	<b><math>r_{hit}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Mot1	0,800	0,361	Valid
Mot2	0,956	0,361	Valid
Mot3	0,705	0,361	Valid
Mot4	0,791	0,361	Valid
Mot5	0,838	0,361	Valid
Mot6	0,730	0,361	Valid
Mot7	0,755	0,361	Valid
Mot8	0,702	0,361	Valid
Mot9	0,731	0,361	Valid
Mot10	0,716	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Tabel IV.5  
Hasil Uji Validitas Motivasi Siswa

<b>Item</b>	<b><math>r_{hit}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
PAI1	0,794	0,361	Valid
PAI2	0,812	0,361	Valid

<b>Item</b>	<b>r<sub>hit</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
PAI3	0,826	0,361	Valid
PAI4	0,882	0,361	Valid
PAI5	0,712	0,361	Valid
PAI6	0,745	0,361	Valid
PAI7	0,794	0,361	Valid
PAI8	0,791	0,361	Valid
PAI9	0,759	0,361	Valid
PAI10	0,704	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Kusioner dikatakan valid bila mempunyai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dari hasil uji validitas terlihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.361), sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai guna mengetahui sejauh mana alat pengukur bisa dipercaya ataupun diandalkan dan tetap konsisten bila dilaksanakan dua kali pengukuran ataupun lebih di kelompok yang sama pada alat ukur yang sama. Metode yang dipakai ialah metode *Alpha Cronbach*.

Hasil uji reliabilitas disajikan di Tabel IV.6, mencantumkan analisis reliabilitas memakai software SPSS berdasar pernyataan yang ada di kuesioner dengan menyeluruh.

Tabel IV.6  
Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi	0,701	Reliabel
PAI	0,610	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Pada hasil olah data memakai metode *Alpha Cronbach*, disimpulkan bahwa hasil perhitungan, ternyata seluruh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, maka kuesioner yang dipakai reliabel.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah sebaran data di penelitian terdistribusi dengan normal ataupun tidak. Uji ini memakai metode *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel IV.7  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06004501
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.047
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Kolmogorov Smirnov diketahui p-value ialah sebesar 0,133. Nilai p-value ternyata lebih besar dari  $\alpha$  ( $p > 0,05$ ), disimpulkan bahwasanya pernyataan responden perihal motivasi dan PAI memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah adanya hubungan yang sempurna antar beberapa variabel bebas di

model regresi. Uji ini dilaksanakan guna mengetahui bila di model ada korelasi sempurna di tiap variabel bebasnya. Variabel yang tidak menyebabkan multikolinieritas dilihat di nilai VIF (*Vairance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10, dan toleransi  $> 0,1$ . Selain itu, dilihat tidak terjadinya multikolinieritas bila  $R^2 < 0,9$ . D hasil analisis koefisien determinasi didapat bahwasanya nilai  $R^2 < 0,9$ .

Pada penelitian ini diperoleh *Tolerance Value* juga *Variance Inflation Factor* sebagaimana disajikan di Tabel IV.8:

Tabel IV.8

Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

<b>Variabel</b>	<b>Toleransi</b>	<b>VIF</b>	<b>Kesimpulan</b>
Motivasi	1,000	1,000	tidak terjadi

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Berdasar Tabel IV.8 di atas, nampak bahwasanya model regresi itu tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai VIF  $< 10$  juga Toleransi  $> 0,1$ ; diperkuat di hasil uji koefisien determinasi yang mencantumkan bahwasanya nilai  $R^2$  adalah 0,759 hingga tidak melebihi 0,9

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dipakai guna mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki varian kesalahan pengganggu yang sama di model regresi. Kriteria dari uji ini ialah  $\text{sig.} < 0,05$  artinya terjadinya heterokedastisitas. Dan jika  $\text{sig.} > 0,05$  berarti tidak terjadinya heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas ialah disajikan di Tabel IV.9:

Tabel IV.9

Hasil Uji Heterokedastisitas

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
Motivasi	0,510	tidak heterokedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2022.

Di hasil itu di tingkatan signifikansi 5% semua koefisien regresi ini signifikan (lebih dari signifikansi  $> 0,05$ ), disimpulkan bahwasanya tidak terjadinya heterokedastisitas pada persamaan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).<sup>126</sup>

Tabel IV.10

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	dL	dU	4-dU
2,062	1,678	1,741	2,259

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika  $DU < DW < 4-DU$ , untuk mencari nilai DU kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 95 sampel dengan 8 variabel independen kemudian mencari nilai DU pada tabel Durbin Watson maka nilai DU adalah 2,062. Setelah itu kita bisa melihat nilai DW pada tabel. Pada hasil uji diperoleh nilai 1,869 ( $1,741 < 2,062 < 2,111$ ). Dari hasil uji autokorelasi dapat dinyatakan bahwa model terbebas autokorelasi.

---

<sup>126</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Rangkuman hasil analisis untuk uji hipotesis terlihat pada Tabel IV.11 berikut:

Tabel IV.11

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardize d Coefficients	t	Sig.
(Constant)	27,810	9,295	0,000
Motivasi	0,342	4,864	0,000

R = 0,871 F = 23,661  
R Squared = 0,759 F Sig = 0,000  
Adjusted R Square = 0,732

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

#### a. Analisis Regresi

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression analysis*) dengan *software* SPSS versi 26. Analisis regresi linier dilakukan karena hanya terdapat satu variabel x dan satu variabel Y terdapat hubungan kausalitet atau fungsional.

Adapun rumus analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + e$$

Keterangan :

Y : PAI

$\alpha$  : Koefisien *intercept* (konstanta).

$x_1$  : Motivasi

$b_1$  : Koefisien variabel motivasi

e : Standar eror (*epsilon*), yaitu pengaruh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model, tetapi ikut mempengaruhi Produktifitas siswa

Hasil analisis dengan menggunakan rumus analisis regresilinier berganda (*multiple linear regression analysis*) adalah sebagai berikut:

$$Y = 27,810 + 0,342x_1$$

Dari persamaan tersebut di atas, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

- 1)  $\alpha = 27,810$ , jika motivasi (X1) konstan atau tidak ada perubahan, maka Y (PAI) akan mengalami perubahan sebesar 27,280.
- 2)  $X_1 = 0,342$ , jika motivasi (X1) terdapat pertambahan 1 maka Y (PAI) akan bertambah 0,342.

b. Uji Ketepatan Model (Uji F/*Overall Test*).

Uji ketepatan model (uji F/ *overall test*) digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi semua variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika hasil yang didapat dari pengujian tersebut nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika hasil yang didapat  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) sebagai berikut.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta" (Jakarta, 2017).

1) Menyusun Formula Hipotesis

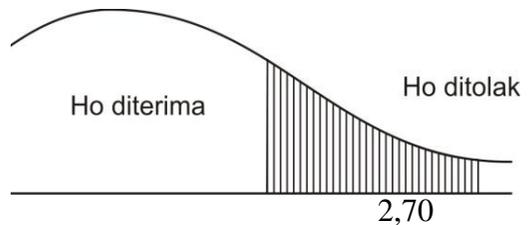
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  : tidak terdapat pengaruh variabel motivasi terhadap PAI secara bersama-sama.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 > 0$  : terdapat pengaruh variabel motivasi terhadap PAI secara bersama-sama.

2) Menentukan taraf signifikansi

Dipilih alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5% sehingga nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,70

3) Memilih Kriteria pengujian



Gambar IV.1 Daerah Kritis Uji F

$H_0 =$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq 2,70$

$H_0 =$  ditolak apabila  $F_{hitung} > 2,70$

4) Nilai  $F_{hitung}$

Dari hasil analisis SPSS yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 23,661

## 5) Keputusan

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $23,661 > 2,70$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### c. Uji Ketepatan Parameter (Uji $t/t$ test).

Uji ketepatan parameter (uji  $t/t$  test) dipergunakan untuk menentukan seberapa signifikan variabel-variabel Umur, dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Produktifitas. Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak signifikan.

#### 1) Menyusun Formula Hipotesis

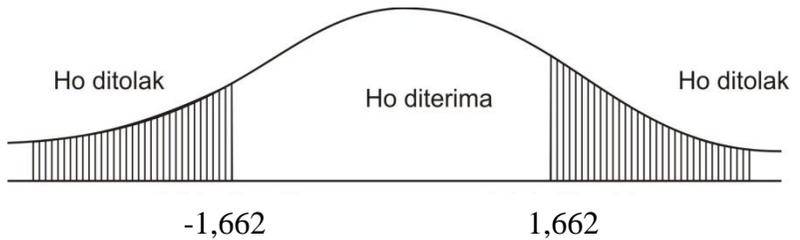
$H_0 : \beta_1 = 0$  : tidak terdapat pengaruh umur terhadap produktifitas.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : terdapat pengaruh umur terhadap produktifitas.

2) Menentukan taraf signifikansi

Dipilih alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5% maka  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,662.

3) Memilih Kriteria pengujian



Gambar IV. 2  
Daerah Kritis Uji t Motivasi

$H_o =$  diterima apabila  $-1,662 \leq t_{hitung} \leq 1,662$

$H_o =$  ditolak apabila  $t_{hitung} > 1,662$  atau  $t_{hitung} < -1,662$

4) Nilai  $t_{hitung}$

Dari hasil analisis SPSS diperoleh besarnya nilai t adalah 4,864 dengan signifikansi 0,000

## 5) Keputusan

Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,864 > 1,662$ ), serta nilai signifikansi 0,000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan PAI.

### d. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai guna mengukur besarnya kemampuan menerangkan dari variabel bebas kepada variabel terikat di model regresi (*goodnes of fit*) di persamaan regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, artinya model semakin tepat. Apabila nilai  $R^2 = 1$  model itu sangat sempurna, dikarenakan sumbangan variabel bebas kepada variabel terikat ialah 100%. Model tidak bisa dipakai guna membuat ramalan jika  $R^2 = 0$ .

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilaksanakan sebagaimana tercantum pada Tabel IV.7 didapat nilai *R Square* ( $R^2$ ) 0,759 juga nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R<sup>2</sup>*) 0,732. Di hasil perhitungan itu bisa disimpulkan bahwasanya model yang dipakai variabel bebasnya memberi sumbangan positif ialah 75,90% kepada variabel terikat. Sedang variabel lainnya yang memberi pengaruh kepada PAI tapi tidak diikuti sertakan menjadi variabel di penelitian ini ialah 24,10%

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa *Reopening* di Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan dan SD N 01 Wiradesa Pekalongan.**

Hasil analisis kuantitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,864 > 1,662$ ), serta nilai signifikansi 0,000. Artinya pengaruh motivasi terhadap Pendidikan Agama Islam positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan

kepada kepala sekolah serta guru PAI bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka PAI akan lebih mudah diserap dan hasil belajar PAI juga akan semakin tinggi.

Motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Maslow membagi teori kebutuhan dalam tiga hirarki yaitu: (a) Kebutuhan fisiologis. (b) Kebutuhan akan rasa bebas sama sekali dari bahaya. (c) Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. (d) Kebutuhan akan penghargaan.<sup>128</sup> Pendapat lain yang dikemukakan oleh Michael Bolduc berpendapat motivasi mampu merubah individu memiliki karakter moral yang lebih baik<sup>129</sup>. Bisa diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan individu atau kelompok tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Sejalan dengan itu Mc.Clelland mengemukakan setiap individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan. Hal tersebut tergantung dengan pada dorongan motivasi individu, serta dukungan oleh situasi dan kesempatan yang tersedia<sup>130</sup>.

---

<sup>128</sup> Maslow, *Motivation and Personality*.

<sup>129</sup> Bolduc, *Power of Motivation. How to Succeed in All Circumstances*.

<sup>130</sup> McClelland, *Estudio De La Motivacion Human*.

Menurut peneliti motivasi dengan bahasa yang sederhana dapat dinyatakan sebagai suatu dorongan baik yang berasal dari diri sendiri maupun orang lain untuk dapat meningkatkan kualitas diri dimana dalam penelitian ini pengukuran kualitas diri antara lain dapat dilihat dari hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Guru, orangtua, serta sarana dan prasarana yang dimiliki siswa adalah pendorong yang berasal dari luar atau motivasi eksternal agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang antara lain pernah dilakukan oleh Sardiman Hoover<sup>131</sup>. Motivasi belajar merupakan situasi saat belajar, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajarannya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan murid yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak

---

<sup>131</sup> (2021)

acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya murid akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu akan berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar banyak teknik yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada objek penelitian ini, guru selalu ingat betapa pentingnya memberikan alasan-alasan kepada murid mengapa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan baik. Guru juga sering menjelaskan kepada murid tentang apa yang diharapkan dari mereka selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Seorang guru juga berusaha agar murid-muridnya mengetahui tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari materi pelajaran yang sedang diikutinya,

selain itu di kelas guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada murid untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh yang khas dalam menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang bersemangatnya murid dalam melakukan proses pembelajaran.

Pandemi covid 19 memberikan dampak tidak saja pada perekonomian namun juga berdampak terhadap dunia pendidikan. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal dengan istilah daring atau dalam jaringan merupakan salah satu solusi yang dilaksanakan pemerintah selama pandemi. Kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara online tersebut merupakan salah satu bentuk agar sistem pembelajaran nasional tidak harus berhenti secara total karena pandemi Covid-19. Beberapa kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk men-support ataupun mendukung sistem pembelajaran agar tetap berjalan sehingga tidak terputus ataupun menghambat laju pendidikan siswa-siswa. Beberapa hal yang diterapkan selama masa pandemi khususnya dalam dunia pendidikan di antaranya adalah melakukan pembelajaran secara online di mana

pemerintah memberikan bantuan berupa kuota agar siswa-siswi tetap dapat melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak saja memberikan keuntungan namun juga memberikan beberapa hambatan. Sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, hal utama yang menjadi hambatan adanya pembelajaran dengan sistem jaringan adalah kecepatan akses internet yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain. Pada tahun 2022, setelah pemerintah Wiradesa beranggapan bahwa pandemi telah menurun peningkatan angka kematian oleh Covid-19 juga menurun pemerintah memutuskan untuk membuka kembali sekolah dan kembali melakukan pembelajaran tatap muka walaupun dilakukan secara bertahap. Pada awal pelaksanaan pembelajaran tatap muka pemerintah memberlakukan sistem pergantian untuk setiap kelas, dimana kelas dibagi menjadi dua kelompok satu kelompok masuk pagi dan kelompok lainnya masuk siang. Sistem pembelajaran yang demikian ini dirasakan oleh beberapa guru kurang efektif karena faktor kelelahan guru itu sendiri atau pun juga karena penyampaian materi yang tidak dapat selalu sama antara kelas pagi dengan kelas siang. Beberapa kendala tersebut direspon oleh pemerintah dengan secara bertahap berdasarkan kondisi pada tiap

daerah sekolah-sekolah kembali dapat melakukan pembelajaran secara penuh dalam satu kelas belajar bersama-sama kembali seperti sedia kala seperti sebelum adanya pandemi.

Adanya kegiatan baru tersebut juga memberikan nilai positif di mana kembali terjadi interaksi antara siswa dalam satu kelas ataupun siswa dalam satu sekolah dan juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara bersama-sama tanpa harus mengulang di mana kemungkinan untuk timbulnya perbedaan antara materi yang disampaikan pertama dengan materi yang disampaikan kedua akan muncul. Pembukaan kembali sekolah yang dilaksanakan mulai pada awal Tahun 2022, tidak sepenuhnya berjalan dengan baik beberapa kendala utama yang dirasakan oleh guru ataupun siswa sendiri adalah berkurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar berdampak terhadap hasil belajar yang antara lain dapat dilihat dari nilai ujian ataupun penyerapan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut peneliti sendiri berkurangnya motivasi belajar merupakan hal yang harus segera ditingkatkan. Hasil penelitian yang dilakukan secara kuantitatif menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil pembelajaran, Hal ini dapat dikatakan bahwa

semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar ataupun daya serap materi khususnya dalam penelitian ini adalah PAI juga akan semakin membaik. korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan pendidikan agama Islam juga telah ditemukan dan atau dijelaskan pada beberapa penelitian sebelumnya.

Pembukaan kembali sekolah tidak saja mensyaratkan kesiapan siswa namun juga sekolah itu sendiri terutama lingkungan sekolah yang harus menyiapkan sarana dan prasana kebersihan misalnya tempat cuci tangan antiseptik ataupun penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat. Hal ini dilakukan oleh pemerintah karena lingkungan tempat tinggal siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda sehingga walaupun pemerintah telah mengizinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka pada masa pembukaan kembali sekolah kesehatan dan keselamatan siswa merupakan hal utama. dari hasil penelitian yang peneliti temukan pada ketiga objek penelitian ditemukan bahwa peningkatan motivasi siswa khususnya dalam ini adalah motivasi untuk mengikuti pembelajaran agama Islam dilakukan secara berkesinambungan dan bekerjasama antara sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana guru sebagai

pengajar serta orang tua sebagai pendukung, keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sangat diperlukan, dan merupakan salah satu hal utama karena bagaimanapun kegiatan ataupun hal yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa namun jika tidak mendapat dukungan dari orang tua maka hal tersebut akan sia-sia.

Pada sisi lain siswa yang selama kurang lebih hampir dua tahun telah terbiasa belajar secara online harus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya, pemberlakuan belajar secara online juga berdampak sangat besar terhadap siswa dimana siswa menjadi kurang memprioritaskan pembelajaran dan lebih suka untuk memegang handphone untuk bermain sehingga tanpa adanya motivasi dari siswa itu sendiri untuk berubah maka segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun orang tua juga menjadi tidak berguna.

## **2. Problem Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa *Reopening* di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan dan SD N 01 Wiradesa Pekalongan.**

Sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya serta pada pembahasan pada poin 1 problem utama dalam motivasi belajar siswa

khususnya pendidikan agama Islam adalah terlalu lamanya siswa atau sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa terbiasa untuk belajar pada waktu yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemauan dan keinginan siswa itu sendiri. Pada sisi lain orang tua kurang tegas untuk menekan siswa atau memberikan disiplin siswa bahwa pada waktu yang telah ditentukan siswa harus belajar ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa orang tua yang canggung dalam pembelajaran jarak jauh baik-baik disebabkan oleh kekurangan pahaman penggunaan teknologi ataupun merasa bahwa nilai merupakan tujuan akhir sehingga peneliti menemukan beberapa orang tua mengerjakan tugas siswa hanya demi memperoleh nilai yang baik. Pengerjaan tugas siswa yang dilakukan oleh orang lain bukan oleh siswa itu sendiri tidak berdampak secara negatif terhadap kemampuan berpikir siswa namun juga terhadap motivasi motivasi belajar siswa, siswa akan dengan mudah menyerahkan pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya untuk dikerjakan oleh orang lain dan bisa menerima

hasil tanpa mengetahui bagaimana proses terjadinya jawaban itu atau bagaimana soal tersebut dikerjakan.

Selain berdampak kepada siswa, pembukaan kembali sekolah yang memperbolehkan terjadinya pembelajaran tatap muka juga menjadi permasalahan lain oleh guru. tidak saja diharuskan untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, namun juga kembali meningkatkan motivasi siswa yang setelah beberapa waktu turun karena adanya pembelajaran jarak jauh. dengan waktu pertemuan ataupun waktu tatap muka yang sedemikian sempit dibandingkan dengan keberadaan siswa di rumah tugas guru semakin berat karena tidak saja mengulang kembali materi yang mungkin siswa belum paham namun juga memberikan materi baru untuk mengejar kompetensi dan kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah. Guru dituntut untuk lebih kreatif mampu berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dan juga melihat serta mempertimbangkan metode pembelajaran yang berbeda agar siswa menjadi kembali lebih tertarik khususnya pada materi pendidikan agama Islam. Guru tidak saja berfokus untuk menyampaikan apa yang ada dalam kompetensi dan kurikulum yang telah digariskan

oleh pemerintah namun juga memberikan pemahaman bahwa motivasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan siswa Jika ingin memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Beberapa permasalahan mengenai motivasi siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya secara umum berasal dari siswa itu sendiri dan juga berasal dari guru yang harus bekerja dua kali lebih keras dan lebih giat. hal ini memerlukan kerjasama yang baik tidak saja ke sekolah dengan guru namun juga orangtua dengan guru dan juga orang tua dengan siswa, adanya kolaborasi kerjasama antara ketiga stakeholder tersebut peneliti memilih keyakinan bahwa motivasi siswa yang berkurang selama adanya pembelajaran jarak jauh akan kembali meningkat dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

### **3. Implikasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekolah Dasar Al Bayan Wiradesa, SD N 01 Kepatihan dan SD N 01 Wiradesa Pekalongan Pada Masa *Reopening* terhadap Hasil Belajar**

Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi yang berasal dari internal maupun motivasi yang berasal dari eksternal. Motivasi internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri bisa berupa keinginan untuk menambah pengetahuan, memperoleh nilai yang bagus, memberi pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam sehingga dapat lebih memahami dan mengenali bahwa Islam itu adalah rahmatan lil alamin. Sedangkan motivasi eksternal atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa dapat berubah penghargaan yang diberikan oleh sekolah hadiah yang diberikan dan oleh orang tua ataupun pujian dari teman-teman satu kelas. kedua motivasi saling melengkapi dan saling mendorong ke siswa dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik yang memahami agama serta dapat menerapkan ilmu yang mereka miliki dalam kehidupan nyata dan keseharian.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa dengan semakin baiknya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, berdampak kepada guru, dimana guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran memenuhi kriteria kompetensi yang telah ditetapkan, dan setelah terpenuhinya standar kurikulum pada setiap tahun ajaran.

Motivasi siswa yang lebih baik tidak saja memberikan dampak kepada siswa itu sendiri namun juga memberikan dampak kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga berdampak atau berimplikasi kepada guru itu sendiri, khususnya dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang merasa bahwa inovasi yang dilakukan dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam akan menumbuhkan semangat guru untuk terus berkreasi dan berinovasi serta tidak terpaku pada metode pelajaran yang tradisional, dimana guru sebagai pembicara dan siswa hanya sebagai pendengar

Diharapkan dengan keberhasilan guru meningkatkan motivasi siswa, guru akan lebih terpacu mencoba beberapa inovasi metode pembelajaran yang

pada akhirnya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan dan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Dari beberapa hal yang telah disampaikan tersebut bahwa meningkatnya motivasi siswa berimplikasi tidak saja kepada diri siswa itu sendiri juga memberikan implikasi kepada guru. Keterkaitan peningkatan motivasi siswa yang dirasakan oleh siswa maupun dengan guru, akan memberikan dampak pada sistem pembelajaran disekolah, keberhasilan seorang guru menggunakan metode baru yang belum pernah dicoba sebelumnya akan menginspirasi guru pada mata pelajaran lainnya juga dapat berimprovisasi serta menggunakan metode pelajaran nontradisional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga implikasi dari meningkatnya motivasi belajar siswa tersebut akan berdampak lebih luas dan diharapkan pada tahun-tahun berikutnya akan memacu guru untuk terus berkreasi namun tetap mengikuti standar kurikulum serta kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Temuan terpenting dalam Penelitian ini. *Pertama*, Hasil analisis kuantitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,864 > 1,662$ ), serta nilai signifikansi 0,000. Artinya pengaruh motivasi terhadap Pendidikan Agama Islam positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah serta guru PAI bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka PAI akan lebih mudah diserap dan hasil belajar PAI juga akan semakin tinggi.

*Kedua*, Problem utama dalam motivasi belajar siswa khususnya pendidikan agama Islam adalah terlalu lamanya siswa atau sekolah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa terbiasa untuk belajar pada waktu yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemauan dan keinginan siswa itu sendiri. Pada sisi lain orang tua kurang tegas untuk menekan siswa atau memberikan disiplin siswa bahwa pada waktu yang telah ditentukan siswa harus belajar ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah.

*Ketiga*, Meningkatnya motivasi siswa berimplikasi tidak saja kepada diri siswa itu sendiri juga memberikan implikasi kepada guru. Keterkaitan peningkatan motivasi siswa yang dirasakan oleh siswa maupun dengan guru, akan memberikan dampak pada sistem pembelajaran disekolah, keberhasilan seorang guru menggunakan metode baru yang belum pernah dicoba sebelumnya akan menginspirasi guru pada mata pelajaran lainnya juga dapat berimprovisasi serta menggunakan metode pelajaran nontradisional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Keterbatasan riset**

Penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah dasar yang berada di wilayah Wiradesa Pekalongan. Hal ini merupakan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan. Pemilihan 3 sekolah yang berada pada satu wilayah belum dapat menggeneralisir jika penelitian dilakukan pada wilayah yang lain.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel, tidak saja dalam proses pembelajaran yang dilakukan namun juga bagaimana hasil belajar yang diperoleh, dan sebaiknya dilakukan pada beberapa wilayah yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016.
- Amna, Emda. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 117–29.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Arikunto. S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.” Jakarta, 2017.
- Beckman, Sara L., and Michael Barry. “Innovation as a Learning Process: Embedding Design Thinking.” *California Management Review* 50, no. 1 (October 1, 2007): 25–56. <https://doi.org/10.2307/41166415>.
- Bolduc, Michael. *Power of Motivation. How to Succeed in All Circumstances*. Edited by William Hamson-Wong. *Of Motivation*. Canada: Guaranteed Success Strategies, 2000.
- Bonell, Chris, G.J. Melendez-Torres, Russell M. Viner, M. Brooke Rogers, Michael Whitworth, Harry Rutter, G. James Rubin, and George Patton. “An Evidence-Based Theory of Change for Reducing SARS-CoV-2 Transmission in Reopened Schools.” *Health & Place* 64 (July 2020): 102398. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2020.102398>.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan*

*Agama Islam*. Surabaya: Jagad Media Publishing, 2021.

Busyairi AS, M. “Education Unit Transformation for Maintain Its Existence in Islamic Boarding School (Multi-Case Study on Tebuireng Islamic Boarding School, Gading Islamic Boarding School Malang, and Sidogiri Islamic Boarding School Pasuruan).” *Journal of Education and Practice* 8, no. 5 (2017): 56–64.

Cahapay, Michael B. “A Reconceptualization of Learning Space as Schools Reopen amid and after COVID-19 Pandemic.” *Asian Journal Of Distance Education* 15, no. 1 (2020): 25–39. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892969>.

Creswell, John W., and Vicki L. Plano-Clark. “Choosing a Mixed Methods Design.” *Designing and Conducting Mixed Method Research*, 2011.

Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.

Darmadi, Hamid. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman, 2017.

Das, St. Wardah Hanafie, Abdul Halik, and Amaluddin -. “Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School.” *Information Management and Business Review* 8, no. 4 (September 23, 2016): 24–32. <https://doi.org/10.22610/imbr.v8i4.1390>.

Dimiyati, and Mujiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dwiyogo, Wasid D. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

- Fantini, Maria Pia, Chiara Reno, Giovanni Battista Biserni, Elena Savoia, and Marcello Lanari. "COVID-19 and the Re-Opening of Schools: A Policy Maker's Dilemma." *Italian Journal of Pediatrics* 46, no. 1 (December 9, 2020): 79. <https://doi.org/10.1186/s13052-020-00844-1>.
- Febrianti, Ella Puspita. "MOTIVASI BELAJAR MENURUN IMBAS DARI COVID-19." *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 2020. <https://doi.org/10.35542/osf.io/k2tgz>.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019.
- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modelling*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali, Imam, and Dwi. Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Haeruddin, Haeruddin, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 1 (July 9, 2019): 60–73. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3203](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3203).
- Hamdanah. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Edited

by Kencana. Jakarta, 2021.

Harahap, Yusniar, Nur Hakima Akhirani Nasution, and Fitri Romaito Lubis. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA KOTA PADANGSIDIMPUAN." *Jurnal LPPM LGN* 11, no. 4 (2021): 45–59.

Hatch, J Amosh. *Doing Qualitative Research In Education Settings*. USA: University of New York Press, 2002.

Heny, and Budhi. *Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen Fpeb Upi*, 2015.

Hoover, Anna G, Wendy Heiger-Bernays, Sweta Ojha, and Kelly G Pennell. "Balancing Incomplete COVID-19 Evidence and Local Priorities: Risk Communication and Stakeholder Engagement Strategies for School Re-Opening." *Rev Environ Health* 36, no. 1 (2021): 27–37.

Irasma, Winarni Putri Maharani, and Winda Fahira. "STRATEGI MENGHIDUPKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Riau Education Journal (REJ)* 1, no. 1 (2021).

Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara, 2019.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Remaja Rosdakarya, 2015.

Kosasih. *Strategi Belajar & Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Yrama Widia, 2018.

Kristiyanto, Raden Yuli, Lily Chandra, Hermawan Hanjaya, Mohamad Saifuddin Hakim, and Dian Kesumapramudya

- Nurputra. "School Reopening: Evidence-Based Recommendations during COVID-19 Pandemic in Indonesia." *Journal of Community Empowerment for Health* 4, no. 1 (2020): 1–14.  
<https://doi.org/10.22146/jcoemph.57524>.
- Lanasari, Dini, Amanda Pasca Rini, and Nindia Pratitis. "Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Kecenderungan Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z." *Psikologi* 105, no. 3 (2020): 129–33.
- Mahmudi, Mahmudi. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89.  
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Malayu, Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Mashuri dan Zainudin, M. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality. Personality: An Interdisciplinary Approach.*, 1954.  
<https://doi.org/10.1037/12225-003>.
- McClelland, David C. *Estudio De La Motivacion Human*. Madrid: Narcea, 1965.
- Mertens, Donna M. *Research And Evaluation In Education And Sychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, And Mixed Methods*. USA: Sage Publications, Inc, 2010.

- Nathawat, S. S., Ram Singh, and Bhim Singh. “The Effect of Need for Achievement on Attributional Style.” *Journal of Social Psychology* 137, no. 1 (2014): 55–62.  
<https://doi.org/10.1080/00224549709595413>.
- Nissa, Siti Faizatun, and Akhmad Haryanto. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 2 (December 31, 2020): 402.  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.
- Nurul, Amaliah. “Pengaruh Kinerja Guru Dan Gaya Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.” Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Nurussalami. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru Pada SD Negeri Siem Kecamatan Darussalam Aceh Besar.” *Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 1–12.
- Pattanang, Emik, Mesta Limbong, and Witarsa Tambunan. “PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI PADA SMK KRISTEN TAGARI.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (July 29, 2021): 112–20.  
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>.
- Powa, Nevly Wisano, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong. “ANALISIS PERSETUJUAN ORANG TUA TERHADAP RENCANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMK SANTA MARIA JAKARTA.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (July 21, 2021): 100–111.  
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>.
- Qu, Yang, Xiaoru Li, Bing Ni, Xiaohuang He, Keqin Zhang, and Guohong Wu. “Identifying the Role of Parent–Child Conflict

and Intimacy in Chinese Adolescents' Psychological Distress during School Reopening in COVID-19 Pandemic.” *Developmental Psychology* 57, no. 10 (October 2021): 1735–47. <https://doi.org/10.1037/dev0001218>.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Ridha, Muhammad. “Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

Risdianto, Eko, Jeni Fitria, Henny Johan, and Julie Simon Macariola. “Teacher’s Perception of Thermodynamic Law Module Developed in Training through Student’s Critical Thinking Skills.” *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 1 (August 1, 2020): 78–86. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.19>.

Rumhadi, Tri. “URGENSI MOTIVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN THE URGENT OF MOTIVATION IN LEARNING PROCESS.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017).

Rusman. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Satria, Edi, Jasman, Irzal, and Rodesri Mulyadi. “The Relationship Of Learning Motivation During The Covid-19 Pandemic With The Learning Outcomes Of Students Of Class Xi Machinery Engineering SMK Negeri 1 Lembah Melintang.” *Volmek* 3, no. 4 (2021): 55–67.

Sekaran. Uma. *Research Methods for Business. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE, 2017.

Sharma, Dheeraj, and Poonam Joshi. “Reopening Schools in India

During The Covid-19 Pandemic.” *Journal of Tropical Pediatrics* 67, no. 2 (May 17, 2021).

<https://doi.org/10.1093/tropej/fmab033>.

Sipayung, Jadiaman. “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MASA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA MELALUI DALUTA.” *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 2 (September 8, 2021): 171–78. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.482>.

Socket, Hugh. “Curriculum Aims and Objectives: Taking a Means to an End.” *Journal of Philosophy of Education* 6, no. 1 (January 2017): 30–61. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9752.1972.tb00459.x>.

Sugiyono. *Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, D R. *Statistika Untuk Penelitian. Edisi Keenam*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.

Syarifuddin, Syarifuddin, St Aisyah, and Yuli Triana. “Meningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (December 16, 2021): 278–88. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1700>.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Utomo, Khoirul Budi. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018).

Wang, Lin, Yiwen Zhang, Li Chen, Jianhong Wang, Feiyong Jia, Fei Li, Tanya E. Froehlich, et al. “Psychosocial and Behavioral Problems of Children and Adolescents in the Early Stage of Reopening Schools after the COVID-19 Pandemic: A National Cross-Sectional Study in China.” *Translational Psychiatry* 11, no. 1 (June 3, 2021): 342. <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01462-z>.

Zubaidillah, M Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–17.

## Lampiran 1 Wawancara Guide

### **Pihak Sekolah**

1. Menurut Bapak atau Ibu Bagaimana Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dilakukan selama ini terhadap siswa?
2. Apa yang menjadi kendala bapak atau ibu dalam pelaksanaan PJJ?
3. PJJ yang dilakukan siswa, apakah berpengaruh terhadap hasil belajar?
4. Bagaimana motivasi siswa dalam melakukan PJJ?
5. Saat ini, melihat kondisi Pandemi Covid-19 yang sudah mulai membaik sekolah melakukan PTM, apa kesiapan yang telah dilakukan sekolah?
6. Bagaimana pelaksanaan PTM saat ini?

7. Reopening sekolah dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), menurut bapak atau ibu apakah sekolah sudah siap melakukannya setelah sekian lama PJJ?
8. Berkaitan dengan siswa, menurut bapak atau ibu siswa lebih menyukai PTM atau PJJ?
9. Belajar dirumah tentu berbeda belajar disekolah, bagaimana motivasi siswa menurut bapak atau ibu?
10. Motivasi belajar mempengaruhi keinginan dan kemampuan menyelesaikan tugas. Menurut bapak atau ibu hingga saat ini mana yang lebih baik motivasi untuk PJJ atau motivasi PTM?
11. Apa yang menyebabkan perbedaan motivasi tersebut?
12. Apa yang menjadi kendala menurun motivasi siswa?
13. Langkah-langkah apa yang telah bapak atau ibu ambil untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Islam?

### **Orangtua Siswa**

1. Saat ini bapak atau ibu menjadi pendamping siswa saat melakukan PJJ, khususnya dalam pembelajaran PAI, hal utama apa yang menjadi permasalahan dalam pendampingan tersebut?
2. Bagaimana pembelajaran PAI dalam masa PJJ?
3. Setelah pemerintah memperbolehkan melakukan PTM, adakah kekhawatiran bapak atau ibu mengenai hal tersebut?
4. Apa yang menjadi kekhawatiran bapak atau ibu?

5. Saat melakukan PJJ bagaimana motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?
6. Bagaimana cara bapak atau ibu membantu siswa untuk meningkatkan motivasi khususnya bidang studi PAI?
7. Menurut bapak atau ibu apakah siswa lebih menyukai PJJ atau PTM?
8. Dalam kondisi Pandemi yang belum sepenuhnya teratasi, mana yang lebih bapak atau ibu sukai? PJJ atau PTM?

### **Siswa**

1. Senang bisa masuk sekolah kembali dan bertemu teman-teman?
2. Lebih suka belajar di ruman atau belajar di sekolah?
3. Kenapa lebih suka belajar di rumah atau di sekolah?
4. Saat masih belajar di rumah mengerjakan tugas sendiri atau dibantu saudara atau orangtua?
5. Semangat belajar dirumah atau belajar disekolah? Kenapa?

## Lampiran 2. Karakteristik Responden

<b>No. Resp</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Tingkatan Kelas</b>
1	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas IV
2	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
3	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
4	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
5	Laki-laki	MIM Kauman	Kelas VI
6	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas VI
7	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas IV
8	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas IV
9	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
10	Perempuan	MIM Kauman	Kelas VI
11	Laki-laki	MIS Kauman	Kelas VI
12	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas IV
13	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas VI
14	Laki-laki	MIS Kauman	Kelas VI
15	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
16	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
17	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas V
18	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas V
19	Laki-laki	MIM Kauman	Kelas V
20	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas V
21	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
22	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas IV
23	Laki-laki	MIM Kauman	Kelas VI

<b>No. Resp</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Tingkatan Kelas</b>
24	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
25	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
26	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas VI
27	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas V
28	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
29	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
30	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas VI
31	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
32	Laki-laki	MIM Kauman	Kelas V
33	Laki-laki	MIM Kauman	Kelas V
34	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas V
35	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas V
36	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas VI
37	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
38	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
39	Perempuan	MIM Kauman	Kelas V
40	Perempuan	MIM Kauman	Kelas V
41	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas V
42	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
43	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
44	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas VI
45	Laki-laki	MIS Kauman	Kelas VI
46	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
47	Perempuan	MIM Kauman	Kelas IV

<b>No. Resp</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Tingkatan Kelas</b>
48	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
49	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
50	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
51	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
52	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
53	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
54	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
55	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
56	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas IV
57	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
58	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
59	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
60	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
61	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
62	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
63	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas V
64	Laki-laki	MIS Kauman	Kelas V
65	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
66	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
67	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
68	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV

<b>No. Resp</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Tingkatan Kelas</b>
69	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
70	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas V
71	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
72	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
73	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas VI
74	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
75	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
76	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
77	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
78	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
79	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
80	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
81	Perempuan	MIS Kauman	Kelas IV
82	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas V
83	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas V
84	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
85	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
86	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
87	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
88	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas IV
89	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
90	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV

<b>No. Resp</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Tingkatan Kelas</b>
91	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas V
92	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
93	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
94	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas VI
95	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
96	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
97	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
98	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
99	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
100	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
101	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
102	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
103	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
104	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
105	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
106	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
107	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
108	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas VI
109	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
110	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV

<b>No. Resp</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Tingkatan Kelas</b>
111	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
112	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
113	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
114	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
115	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
116	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
117	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas V
118	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas V
119	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
120	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
121	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
122	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
123	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
124	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas V
125	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
126	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
127	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
128	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
129	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
130	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI

<b>No. Resp</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>Tingkatan Kelas</b>
131	Laki-laki	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
132	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
133	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
134	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
135	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
136	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
137	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
138	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
139	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
140	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
141	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
142	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas VI
143	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
144	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas IV
145	Perempuan	SD Al Bayan	Kelas IV
146	Laki-laki	SD N 01 Wiradesa	Kelas IV
147	Laki-laki	SD Al Bayan	Kelas V
148	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas VI
149	Perempuan	SD N 01 Wiradesa	Kelas V
150	Perempuan	SD N 01 Kepatihan	Kelas V

## Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

### **KUESIONER PENELITIAN**

Responden yang terhormat,

Kuesioner penelitian ini disusun dalam rangka penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan pembelajaran PAI yang dilakukan secara tatap muka menggantikan pembelajaran secara daring.

Saya memahami waktu anda sangat terbatas dan berharga, walaupun demikian saya sangat mengharapkan kesediaan anda meluangkan waktu membantu untuk mengisi kuesioner ini. Sebagai bagian dari tanggung jawab penelitian, peneliti menjamin kerahasiaan jawaban yang diberikan. Atas bantuan dan partisipasi, saya mengucapkan terima kasih.

Pekalongan, 01 Juni 2022

Peneliti

### **Bagian I**

#### **DATA RESPONDEN**

- Nama : .....\* (boleh tidak di isi)  
Jenis Kelamin : Laki-laki/ perempuan\* (pilih salah satu)  
Usia : ..... tahun  
Kelas :  Kelas IV  Kelas V  Kelas VI  
Status :  Guru  Kepala Sekolah

## Bagian II

Beri tanda checklist (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pertanyaan/ pernyataan yang diberikan.

**STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; B = Biasa; S = Setuju;**

**dan SS = Sangat Setuju**

No.	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS
<b>Motivasi Belajar</b>						
1.	Lebih suka belajar dari rumah secara online					
2.	Mudah menghafal jika dilakukan secara online					
3.	Belajar lebih mandiri jika dilakukan secara daring					
4.	Menyukai pembelajaran dengan tatap muka					
5.	Dengan belajar tatap muka dapat bertemu kembali dengan teman satu kelas					
6.	Adanya pembelajaran secara tatap muka memuat semangat belajar lebih baik					
7.	Pembelajaran tatap muka memudahkan bertanya jika ada penjelasan yang dimengerti					
8.	Tidak ada perbedaan antara belajar tatap muka dengan pembelajaran secara daring					
9.	Tugas dari guru pada saat daring lebih banyak					
10.	Memudahkan berinteraksi dengan teman sekelas, guru maupun anggota sekolah lainnya					
<b>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b>						
11.	Belajar agama lebih mudah dilakukan saat bertatap muka					
12.	Memudahkan untuk menghafal surat yang menjadi tugas siswa					

No.	Pernyataan	SS	S	B	TS	STS
13.	Guru dapat memberikan pelajaran dengan baik, karena siswa dapat melihat praktek PAI secara langsung					
14.	Interaksi langsung siswa dan guru dapat lebih baik karena berada dalam satu ruangan					
15.	Siswa lebih menyukai pembelajaran daring karena dapat mengerjakan tugas sesuai kemampuan siswa					
16.	Pembelajaran PAI lebih mudah dipahami dan dimengerti jika dilakukan tatap muka					
17.	Pemberian tugas yang memerlukan praktek langsung mudah dilakukan jika pembelajaran tatap muka					
18.	Siswa dan guru berdiskusi lebih mudah atas pembejarian yang dilakukan					
19.	Kecepatan akses internet mengganggu pembelajaran secara daring					
20.	Peningkatan keinginan belajar secara tatap muka terlihat dari respon siswa untuk tidak terlambat masuk kelas.					

## Lampiran 4 Tabulasi Data Kuesioner

No. Resp	Motivasi									
	Mot1	Mot2	Mot3	Mot4	Mot5	Mot6	Mot7	Mot8	Mot9	Mot10
1	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4
2	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
6	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
8	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
12	4	5	4	2	5	3	4	4	2	4
13	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
14	4	4	5	2	5	2	5	4	2	4
15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4
17	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
18	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
19	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
22	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
23	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
27	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4

No. Resp	Motivasi									
	Mot1	Mot2	Mot3	Mot4	Mot5	Mot6	Mot7	Mot8	Mot9	Mot10
28	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
30	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4
31	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
32	4	5	4	2	5	3	4	4	2	4
33	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
34	4	4	5	2	5	2	5	4	2	4
35	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
36	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
37	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
38	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
39	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
40	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
41	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
42	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
43	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
46	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
49	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
50	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
51	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	5	2	5	2	5	4	2	4
54	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
55	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5

No. Resp	Motivasi									
	Mot1	Mot2	Mot3	Mot4	Mot5	Mot6	Mot7	Mot8	Mot9	Mot10
56	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
57	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
58	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
59	4	4	5	2	5	2	5	4	2	4
60	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
61	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
62	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5
63	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
64	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
65	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
66	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
67	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
68	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4
71	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5
72	4	4	5	2	5	2	5	4	2	4
73	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
74	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5
75	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5
76	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
77	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5
78	4	4	4	4	4	4	2	5	4	2
79	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
80	2	5	4	2	4	4	4	4	4	5
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
82	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
83	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5

No. Resp	Motivasi									
	Mot1	Mot2	Mot3	Mot4	Mot5	Mot6	Mot7	Mot8	Mot9	Mot10
84	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
85	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
86	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
87	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4
88	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4
89	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
90	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
91	4	5	4	2	5	3	4	4	4	4
92	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
93	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5
94	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
95	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
96	2	5	4	2	4	4	4	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
98	4	4	4	5	5	2	5	4	2	4
99	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
100	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
101	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
102	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
103	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
104	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
105	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
106	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
107	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
108	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
109	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
110	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
111	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5

No. Resp	Motivasi									
	Mot1	Mot2	Mot3	Mot4	Mot5	Mot6	Mot7	Mot8	Mot9	Mot10
112	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4
113	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
114	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
115	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4
116	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
117	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
118	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
119	4	5	4	2	5	3	4	4	4	4
120	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
121	4	4	5	2	5	2	5	4	4	4
122	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
123	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
124	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
125	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
126	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
128	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
129	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
131	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
132	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
134	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
135	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
136	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
138	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
139	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4

No. Resp	Motivasi									
	Mot1	Mot2	Mot3	Mot4	Mot5	Mot6	Mot7	Mot8	Mot9	Mot10
140	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
141	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
142	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
143	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
144	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
145	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
146	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5
147	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
148	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
149	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4
150	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5

No. Resp	Pembelajaran Agama Islam									
	PAI1	PAI2	PAI3	PAI4	PAI5	PAI6	PAI7	PAI8	PAI9	PAI10
1	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4
2	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3
3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3
6	3	3	3	4	4	5	5	5	4	5
7	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
8	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3
9	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
10	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
11	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5
12	4	5	5	3	4	4	5	4	2	5
13	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
14	4	5	5	2	4	4	4	5	2	5
15	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5
16	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5
17	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
18	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4
19	5	5	3	3	5	4	4	5	5	5
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
21	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
22	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5
23	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
24	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
25	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5
26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4

No. Resp	Pembelajaran Agama Islam									
	PAI1	PAI2	PAI3	PAI4	PAI5	PAI6	PAI7	PAI8	PAI9	PAI10
29	4	4	4	3	4	5	2	5	4	2
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
31	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5
32	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5
33	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
34	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4
37	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
39	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4
40	5	5	3	3	3	2	5	2	5	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4
43	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4
44	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5
45	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4
46	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4
47	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5
48	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4
49	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5
50	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
51	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4
52	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5
53	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	5	2	3	4	4	4
55	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5
56	5	5	3	3	3	4	3	4	4	4

No. Resp	Pembelajaran Agama Islam									
	PAI1	PAI2	PAI3	PAI4	PAI5	PAI6	PAI7	PAI8	PAI9	PAI10
57	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
58	5	5	5	3	4	2	5	2	5	4
59	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4
61	5	5	3	3	3	5	3	4	4	4
62	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5
63	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4
64	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4
65	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5
66	5	5	5	3	4	2	3	4	4	4
67	4	4	4	2	4	3	4	4	5	5
68	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4
70	4	4	4	2	4	3	4	4	5	5
71	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
72	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4
73	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
74	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
75	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
76	4	4	2	5	4	2	4	4	4	4
77	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
78	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
79	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
80	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
81	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
83	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3
84	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5

No. Resp	Pembelajaran Agama Islam									
	PAI1	PAI2	PAI3	PAI4	PAI5	PAI6	PAI7	PAI8	PAI9	PAI10
85	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3
86	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3
89	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
90	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
91	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5
92	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5
93	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
94	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5
95	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
97	5	5	5	5	2	5	4	2	4	4
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
99	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
100	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
101	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
102	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
103	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4
104	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4
105	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
106	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5
107	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
108	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
109	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
110	4	4	4	2	5	3	4	4	2	4
111	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4
112	4	4	5	2	5	2	5	4	2	5

No. Resp	Pembelajaran Agama Islam									
	PAI1	PAI2	PAI3	PAI4	PAI5	PAI6	PAI7	PAI8	PAI9	PAI10
113	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
114	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
115	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
116	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
117	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
118	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
119	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
120	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
121	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
122	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
123	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
124	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
125	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
126	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
127	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4
128	4	4	4	4	4	5	4	2	5	3
129	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
130	4	5	5	5	4	4	5	2	5	2
131	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
132	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
133	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
134	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
135	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
137	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4
138	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
139	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
140	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5

No. Resp	Pembelajaran Agama Islam									
	PAI1	PAI2	PAI3	PAI4	PAI5	PAI6	PAI7	PAI8	PAI9	PAI10
141	4	4	4	4	4	5	4	2	5	5
142	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
143	2	5	5	5	4	4	5	2	5	5
144	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
145	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5
146	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3
147	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
148	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4
149	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
150	4	4	4	4	4	5	3	3	4	2

## Lampiran 5. Hasil Analisis SPSS 26

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	10

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Mot1	4.2133	.60852	150
Mot2	4.2533	.76137	150
Mot3	4.5667	.57249	150
Mot4	4.0333	1.02595	150
Mot5	4.1400	.76877	150
Mot6	4.0800	.68070	150
Mot7	4.2333	.54854	150
Mot8	4.2333	.45490	150
Mot9	4.2267	.73409	150
Mot10	4.3733	.52516	150

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mot1	38.1400	10.148	.800	.844
Mot2	38.1000	9.822	.956	.852
Mot3	37.7867	12.021	.705	.715
Mot4	38.3200	8.232	.791	.726
Mot5	38.2133	11.458	.838	.721
Mot6	38.2733	10.415	.730	.767
Mot7	38.1200	11.878	.755	.708
Mot8	38.1200	11.623	.702	.789
Mot9	38.1267	10.205	.731	.766
Mot10	37.9800	11.040	.716	.734

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.3533	12.767	3.57308	10

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	10

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PAI1	4.3667	.57249	150
PAI2	4.4600	.57498	150
PAI3	4.2467	.70413	150
PAI4	3.8400	.91285	150
PAI5	4.1133	.56208	150
PAI6	4.1867	.82239	150
PAI7	4.2800	.66676	150
PAI8	4.2667	.72043	150
PAI9	4.3000	.69272	150
PAI10	4.2533	.68724	150

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PAI1	37.9467	9.836	.794	.603
PAI2	37.8533	9.428	.812	.680
PAI3	38.0667	8.989	.826	.744
PAI4	38.4733	8.050	.882	.657
PAI5	38.2000	9.799	.712	.799
PAI6	38.1267	8.527	.745	.684
PAI7	38.0333	8.851	.794	.759
PAI8	38.0467	9.078	.791	.783
PAI9	38.0133	9.288	.759	.790
PAI10	38.0600	9.936	.704	.624

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.3133	10.861	3.29559	10

# Regression

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PAI	42.3133	3.29559	150
Motivasi	42.3533	3.57308	150

## Correlations

		PAI	Motivasi
Pearson Correlation	PAI	1.000	.371
	Motivasi	.371	1.000
Sig. (1-tailed)	PAI	.	.000
	Motivasi	.000	.
N	PAI	150	150
	Motivasi	150	150

## Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PAI

b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2			
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.732	3.07037	.138	23.661	1	148	.000	2.062	

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: PAI

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.056	1	223.056	23.661	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1395.217	148	9.427		
	Total	1618.273	149			

a. Dependent Variable: PAI

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.810	2.992		9.295	.000		
	Motivasi	.342	.070	.371	4.864	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PAI

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Motivasi
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	23.828	1.00	1.00

a. Dependent Variable: PAI

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	39.7953	44.5893	42.3133	1.22353	150
Residual	-6.87720	8.83494	.00000	3.06005	150
Std. Predicted Value	-2.058	1.860	.000	1.000	150
Std. Residual	-2.240	2.877	.000	.997	150

a. Dependent Variable: PAI

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: ABS\_Resd

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 <sup>a</sup>	.003	-.004	1.90958

a. Predictors: (Constant), Motivasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.592	1	1.592	.437	.510 <sup>b</sup>
	Residual	539.682	148	3.646		
	Total	541.274	149			

a. Dependent Variable: ABS\_Resd

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.611	1.861		1.941	.054
	Motivasi	-.029	.044	-.054	-.661	.510

a. Dependent Variable: ABS\_Resd

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06004501
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.047
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.